



**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN
PEREKONOMIAN KABUPATEN TANAH DATAR
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh

DIELGA FIRMA YOLLA
NIM. 2130402021

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dielga Firma Yolla

NIM : 2130402021

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul "**Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024**" merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



Dielga Firma Yolla
NIM. 2130402021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Dielga Firma Yolla NIM 2130402021** dengan judul "**Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024**". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2025

Ketua Program Studi,
Ekonomi Syariah

Pembimbing



Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek
NIP. 199011042019032008

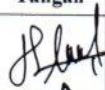




Febria Rahim, S.Pd., SE., ME
NIP. 198902222023212045

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Dielga Firma Yolla NIM: 2130402021** judul: “**Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024**” telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Kamis, 14 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Febria Rahim, S.Pd., SE., ME. NIP. 198902222023212045	Ketua Sidang/ Pembimbing		21/8/2025
2.	Vicy Andriany, M.Ec.Dev NIP. 198709292019032009	Penguji 1		21/8/25
3.	Khairulis Shobirin, SE., MM NIP. 198705082025211003	Penguji 2		20/8/25

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

Dielga Firma Yolla, NIM 2130402021, Judul Skripsi “Analisis Sektor Unggulan dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini mengkaji kondisi perekonomian kabupaten Tanah Datar yang ditandai oleh adanya fluktuasi PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020-2024, meskipun fluktuasi PDRB adalah hal yang umum dalam ekonomi, penelitian ini berargumen bahwa perubahan yang signifikan atau kelemahan di sektor-sektor penting dapat menghambat potensi daerah untuk berkembang secara maksimal dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, serta rendahnya kontribusi beberapa sektor terhadap perekonomian daerah. Hal ini berdampak pada optimalisasi potensi daerah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penentuan sektor unggulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *location quotient*, analisis *shift share* dan Tipologi Klassen di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020–2024

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Tentunya dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengukur data angka yang bertujuan menjawab permasalahan dalam penelitian.

Hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Tanah Datar tahun 2020–2024 sektor yang termasuk ke dalam sektor basis ($LQ > 1$) ada lima yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Konstruksi, dan Administrasi Pemerintahan. Hasil dari analisis *Shift Share* sektor yang menunjukkan keunggulan kompetitif dan daya saing yaitu sektor Pertambangan dan Pengalihan, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hasil analisis Tipologi kelas sektor Maju dan Tumbuh Pesat yaitu sektor Konstruksi dan Administrasi Pemerintahan.

Kata Kunci: PDRB, Sektor Unggulan, Pembangunan Ekonomi, *Location Quotient*, *Shift-Share*, Tipologi Klassen.

ABSTRACT

Dielga Firma Yolla, Student ID Number 2130402021, Thesis Title: “Analysis of Leading Sectors in the Economic Development of Tanah Datar Regency for the Period 2020-2024.” Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar.

This study examines the economic conditions of Tanah Datar Regency, which are characterized by fluctuations in the GRDP based on constant prices according to business fields in Tanah Datar Regency from 2020 to 2024. Although fluctuations in GRDP are common in the economy, this study argues that significant changes or weaknesses in key sectors can hinder the region's potential to develop to its fullest and achieve stable economic growth, as well as the low contribution of some sectors to the regional economy. This impacts the optimization of the region's potential in supporting economic growth in Tanah Datar Regency. Therefore, this study focuses on determining the leading sectors. The objective of this study is to analyze the location quotient, shift share analysis, and Klassen Typology in Tanah Datar Period 2020-2024 .

The type of research used by the author in this study is descriptive research. Of course, this study also uses a quantitative approach by measuring numerical data to answer the problems in the study

The research results based on the calculation of the Location Quotient (LQ) for Tanah Datar Regency from 2020 to 2024 indicate that there are five sectors classified as base sectors ($LQ > 1$): Agriculture, Forestry, and Fisheries; Manufacturing; Water Supply; Construction; and Public Administration. The results of the Shift Share analysis of sectors showing competitive advantages and competitiveness include Mining and Quarrying, Construction, Transportation and Warehousing, Accommodation and Food Services, Information and Communication, Government Administration, Education Services, and Health and Social Services. The results of the Typology analysis of the Advanced and Rapidly Growing sectors are the Construction and Government Administration sectors.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	12
F. Defenisi Operasional	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Pembangunan Ekonomi	15
2. Pembangunan Daerah	16
3. Perencanaan Pembangunan.....	21
4. Pertumbuhan Ekonomi	23
5. Konsep Sektor Unggulan	33
6. Sektor Basis	37
7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	41
B. Penelitian Relevan	44
C. Kerangka Berfikir	49
D. Pengembangan Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
1. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Datar	60
2. Kondisi Perekonomian Kabupaten Tanah Datar	63
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Analisis <i>Location Qoutient</i> (LQ)	66
2. Analisis Shift-Share	68
3. Analisis Tipology Klassen	71
C. Pembahasan Per Sektor Kabupaten Tanah Datar	74
1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.....	74
2. Sektor Pertambangan	76
3. Sektor Industri dan Pengolahan	77
4. Sektor Listrik dan Gas	79
5. Sektor Pengadaan Air	80
6. Sektor Kontruksi	82
7. Sektor Perdagangan	84
8. Sektor Transportasi	85
9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	86
10. Sektor Komunikasi	88
11. Sektor Jasa Keuangan.....	90
12. Sektor Real Estate.....	91
13. Sektor Perusahaan	93
14. Sektor Administrasi Pemerintah.....	94
15. Sektor Pendidikan.....	96
16. Sektor Kesehatan	97

17. Sektor Jasa Lainnya.....	99
D. Sektor Unggulan Kabupaten Tanah Datar.....	100
E. Efektivitas Kebijakan Pembangunan Daerah dalam Memanfaatkan Aspek-Aspek Unik dan Potensi Lokal Kabupaten Tanah Datar	104
1. Keberhasilan Pemanfaatan Potensi Sektor (Kuadran I: Maju dan Tumbuh Pesat)	104
2. Pemanfaatan Potensi yang Belum Optimal Sektor (Kuadran II Maju Tapi Tertekan).....	105
3. Potensi yang Perlu Dorongan Kebijakan Sektor (Kuadran III Potensial atau Masih Dapat Berkembang).....	107
4. Pemanfaatan Potensi yang Sangat Kurang Efektif Sektor (Kuadran IV Relatif Tertinggal)	109
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PDRB Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024 Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah).....	6
Tabel 3. 1 Jadwal penelitian.....	53
Tabel 3. 2 Klasifikasi <i>Tipology Klassen</i>	59
Tabel 4. 1 Luas wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar	61
Tabel 4. 2 Penduduk Per Kecamatan Di Kabupaten Tanah Datar 2020-2020.....	62
Tabel 4. 3 Jumlah Sekolah di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2023/2024.....	63
Tabel 4. 4 PDRB Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024 Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah).....	64
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Analisis Location Quation Kabupaten Tanah Datar 2020-2024.....	66
Tabel 4. 6 Sektor Basis nilai Rata-Rata LQ tertinggi sampai terendah	67
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan National Share (NS), Propotional Shift (P), Differensial Shift (D) Kabupaten Tanah DatarTahun 2020-2024	69
Tabel 4. 8 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024 (Persen)	72
Tabel 4. 9 Pengklasifikasian Analisis Tipology Klassen Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024.....	73
Tabel 4. 10 Analisis Sektor Pertanian	75
Tabel 4. 11 Analisis Sektor Pertambangan	77
Tabel 4. 12 Analisis Sektor Industri Pengolahan	78
Tabel 4. 13 Analisis Sektor Listrik dan Gas	80
Tabel 4. 14 Analisis Sektor Pengadaan Air	81
Tabel 4. 15 Analisis Sektor Kontruksi	83
Tabel 4. 16 Analisis Sektor Perdagangan	84
Tabel 4. 17 Analisis Sektor Transportasi	86
Tabel 4. 18 Analisis Sektor Akomodasi dan Makan Minum.....	87
Tabel 4. 19 Analisis Sektor Komunikasi	89
Tabel 4. 20 Analisis Sektor Jasa Keuangan	91

Tabel 4. 21 Analisis Sektor Real Estate	92
Tabel 4. 22 Analisis Sektor Perusahaan	94
Tabel 4. 23 Analisis Administrasi Pemerintah.....	95
Tabel 4. 24 Analisis Sektor Pendidikan	97
Tabel 4. 25 Analisis Sektor Kesehatan	98
Tabel 4. 26 Analisis Sektor Jasa Lainnya	100
Tabel 4. 27 Sektor Unggulan Kabupaten Tanah Datar	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024 (Persen).....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi, karena dari pembangunan akan terlihat seberapa besar dan pesatnya perekonomian di suatu wilayah selain itu, indikator tersebut menunjukkan seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi daerah selama periode tertentu, yang di tunjukan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif daerah, spesialisasi wilayah, dan potensi ekonominya. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan, prioritas utama harus diberikan pada pemanfaatan dan pengembangan potensi ekonomi secara keseluruhan. Jika suatu wilayah memiliki tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi, sumber daya alam yang cukup, dan tenaga kerja yang dikelola dengan potensi kemajuan pembangunan yang besar, maka wilayah tersebut dianggap maju (Arifin, 2010).

Dalam konteks pembangunan daerah, penting untuk memahami potensi wilayah dengan menganalisis sektor unggulan daerah. Sektor unggul adalah sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dan memiliki potensi untuk terus berkembang. Untuk mengidentifikasi sektor unggulan, digunakan pendekatan basis ekonomi yang membagi sektor menjadi sektor basis (ekspor) dan non-basis (lokal) (Tarigan, 2024).

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi. Menurut teori basis ekonomi, sektor ini berfokus pada ekspor keluar batas wilayah perekonomian, sehingga berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang memiliki potensi tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis. Sektor ini menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di

dalam batas wilayah perekonomian dan ruang lingkup pemasarannya bersifat lokal (Sjafrizal, 2008).

Menurut berita yang dipublikasikan oleh Sumbarsatu pada 19 November 2023, di Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi ekonomi yang cukup besar terutama di sektor pertanian untuk dikembangkan. Sektor unggulan tanah datar tidak hanya mencakup pertanian, tetapi juga sektor pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Berita tersebut menjelaskan bahwa meskipun sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi daerah, ada kebutuhan untuk pengoptimalan sektor pariwisata yang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten tanah datar. Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengembangan sektor-sektor ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat (Kayo, 2023).

Kabupaten Tanah Datar, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang berasal dari kekayaan alam, budaya, dan sejarahnya. Dari sisi alam, destinasi seperti Lembah Anai dan Danau Singkarak menawarkan keindahan alam yang memikat. Lembah Anai terkenal dengan air terjunnya yang indah dan lokasinya yang strategis di jalur Padang-Bukittinggi. Sementara itu, Danau Singkarak merupakan danau terbesar kedua di Pulau Sumatera dan menjadi lokasi ajang balap sepeda *internasional Tour de Singkarak*. Dari sisi budaya dan sejarah, Tanah Datar adalah pusat peradaban Minangkabau yang menjunjung tinggi filosofi hidup Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Salah satu simbol kebudayaan dan sejarah yang menonjol adalah Istana Basa Pagaruyung, yang terletak di Batusangkar (Evaliza,2010).

Istana ini merupakan replika dari pusat pemerintahan Kerajaan Pagaruyung, dengan arsitektur khas rumah gadang tiga tingkat dan ukiran penuh makna filosofis Minangkabau. Bangunan ini memiliki tiga lantai, terdiri dari 72 tonggak, dan 11 gonjong atap, serta dilengkapi dengan ukiran falsafah alam dan budaya minangkabau.Selain itu, Tanah Datar juga dikenal

dengan tradisi budaya unik yaitu Pacu Jawi, yakni perlombaan balapan sapi di sawah berlumpur yang hanya terdapat di daerah ini. Tradisi ini diselenggarakan setelah masa panen dan menjadi atraksi yang tidak hanya diminati masyarakat lokal, tetapi juga wisatawan mancanegara. Pacu Jawi diadakan secara bergiliran di empat kecamatan: Pariangan, Rambatan, Lima Kaum, dan Sungai Tarab (Vernando,2019).

Para ekonom sering menggunakan indikator untuk menjelaskan kondisi ekonomi di suatu negara atau wilayah. Salah satu indikator yang sering digunakan oleh para ekonom adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Mankiw mengatakan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu keadaan suatu wilayah yang memperlihatkan perubahan kondisi ekonomi secara terus menerus pada kurun waktu tertentu dalam mencapai keadaan yang dianggap lebih baik. Kondisi ekonomi yang lebih baik tersebut dapat menentukan keberhasilan suatu negara ditingkat internasional, nasional maupun regional di mana tujuannya adalah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Keberhasilan indikator pertumbuhan ekonomi daerah bisa diukur dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB untuk melihat nilai pendapatan dibagi jadi dua kategori: PDRB harga konstan serta harga berlaku. PDRB harga konstan dalam melihat dengan riil pertumbuhan ekonomi disetiap tahun ataupun pertumbuhan ekonomi yang faktor harganya tidak mempengaruhi. Sementara, PDRB menurut harga berlaku dalam melihatnya kekuatan dari struktur ekonomi, pergeseran, serta sumber daya ekonomi suatu daerah (Pratiwi et al., 2023). Todaro melihat PDB sebagai pandangan yang kedua, yaitu sebagai total output akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh perekonomian suatu negara, didalam wilayah negara tersebut, oleh penduduk dan bukan penduduk tanpa memperhatikan alokasi baik yang berasal dalam maupun luar negeri (Todaro, 2011)

Kesungguhan pemerintah dalam membangun daerah ini diukur dengan adanya suatu sistem pemerintahan yang dikenal dengan istilah otonomi daerah. Untuk mendukung hal itu pemerintah mengeluarkan undang-undang

22 Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah Daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Pemda). Dari undang- undang tersebut, dikatakan Pemerintah daerah lebih memiliki tanggung jawab, tugas dan kewenangan yang jauh lebih baik besar dalam mengkoordinir segala urusan dalam hal penyelenggaraan pemerintah juga kepentingan akan kesejahteraan setiap masyarakat dari masing-masing daerah. Menurut Undang-undang No.23 Tahun 2014 pasal 1 ayat (6) otonomi daerah adalah hak, wewenangan, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi Daerah mempunyai arti atau makna yaitu pergantian atau peralihan proses pengambilan keputusan akan rencana pelaksanaan dan juga evaluasi penyelenggaraan yang dilaksanakan pemerintah dari wilayah pusat ke wilayah daerah (Sun'an & Senuk, 2015).

Pemberian hak otonomi daerah diharapkan dapat memberikan keleluasan kepada daerah dalam pembangunan daerah melalui usaha-usaha yang nantinya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, yaitu menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, meningkatkan kualitas pelayanan umum, memberdayakan dan juga menciptakan ruang bagi masyarakat untuk ikut serta partisipasi dalam proses pembangunan. Menurut Herawaty (2018) menjelaskan bahwa pembangunan merupakan upaya yang dilakukan agar terciptakan hidup yang sejahtera yang hasilnya dapat dirasakan bersama-sama oleh rakyat sebagai wujud dari rasa adil, makmur dan sejahtera di seluruh lapisan aspek kehidupan. Nantinya rencana pembangunan ekonomi yang telah dirancang akan dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan lebih terorganisasi agar menghindari risiko yang namanya kegagalan pembangunan dan pembangunan yang dilakukan sejalan dan sesuai dengan pembangunan nasional.

Kondisi ekonomi dan potensi suatu daerah berfungsi sebagai modal fundamental dan faktor utama yang membentuk strategi pembangunan ekonomi daerah. Kehadiran kondisi dan potensi yang beragam di setiap

daerah memerlukan variasi yang sesuai dalam strategi kebijakan yang diadopsi oleh pemerintah daerah (Saputra, 2016). Begitupun dengan daerah Kabupaten Kabupaten Tanah Datar di Provinsi Sumatera Barat, strategi pembangunan ekonomi perlu diambil dan diterapkan dengan mengarah kepada perkembangan pusat-pusat sumber pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, strategi utama yang harus dilaksanakan adalah berusaha memprioritaskan pembangunan daerah berdasarkan potensi yang melekat pada masing-masing daerah. Hal ini berkaitan dengan perbedaan besar dalam potensi pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah, yang mengharuskan identifikasi sektor ekonomi dominan di setiap wilayah (Sjafrizal, 2014).

Kabupaten tanah Datar dikenal dengan sumber daya alam yang melimpah dibidang pertanian dengan luas lahan yang masih dikembangkan, kehutanannya maupun sumber daya alam dibidang perikanan dan sumber-sumber potensi lainnya. Dengan banyaknya sumber daya alam yang tersedia di daerah, pemerinah daerah diharapkan untuk memaksimalkan potensi yang ada dengan menerapkan program perencanaan pembangunan yang lebih sesuai dengan keadaan saat ini. selain itu, pemerintah seharusnya melakukan lebih banyak upaya untuk mengembangkan sektor potensial yang dapat memberikan *efek multiplier* terhadap sektor lain dengan kata lain. Pertumbuhan beberapa sektor unggulan akan berdampak pada sektor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini, data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010. Pemilihan tahun dasar 2010 ini merupakan standar yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk seri data ini. Penggunaan harga dasar yang sama, yaitu tahun 2010, menjaga konsistensi data dan memungkinkan perbandingan antara kabupaten, provinsi, dan nasional. Klasifikasi 17 sektor ini merupakan standar baku yang digunakan oleh BPS dalam menyajikan

data PDRB berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), yang mencakup seluruh kegiatan ekonomi utama di suatu wilayah (BPS, 2024)

Sektor penyediaan akomodasi dan layanan makanan memiliki peran penting dalam mendukung industri pariwisata. Menurut publikasi BPS, sektor ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Data dari Statistik Pariwisata Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan berbanding lurus dengan pertumbuhan sektor akomodasi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan daerah (BPS, 2024)

Berikut ini merupakan tabel peranan setiap sektor dalam perekonomian Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024

Tabel 1. 1
PDRB Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)

NO	Sektor Lapangan Usaha	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.858,76	2.951,57	3.043,87	3.140,34	3.151,72
2	Pertambangan dan Pengalihan	271,84	277,30	282,83	294,32	308,12
3	Industri Pengolahan	1.083,19	1.106,80	1.142,70	1.174,76	1.201,10
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,94	2,01	2,07	2,14	2,24
5	Pengadaan Air	11,47	11,81	12,17	12,60	12,89
6	Konstruksi	916,58	949,90	987,02	1.045,52	1.104,74
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.321,10	1.360,40	1.444,62	1.517,54	1.599,46
8	Transportasi dan Pergudangan	829,32	857,93	893,83	950,07	1.005,54
9	Penyediaan Akomodasi	58,20	61,78	70,47	76,10	80,88
10	Informasi dan Komunikasi	623,44	661,56	708,87	765,30	809,71
11	Jasa Keuangan	239,20	249,60	261,87	272,11	288,46
12	Real Estate	149,98	151,49	158,81	168,77	178,62
13	Jasa Perusahaan	3,46	3,47	3,69	3,94	4,12
14	Administrasi Pemerintahan	604,42	615,55	615,29	629,45	684,53
15	Jasa Pendidikan	305,65	316,95	334,92	340,71	351,53
16	Jasa Kesehatan	141,31	150,24	157,56	169,35	177,62
17	Jasa lainnya	156,03	161,10	180,35	194,88	211,18
	PDRB	9.575,90	9.889,46	10.300,93	10.757,91	11.172,45

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tanah Datar dalam kurun waktu tahun 2020-2024 maka terlihat sumbangan PDRB sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar. Pada tahun 2020 jumlah PDRB kabupaten Tanah Datar mencapai Rp. 9.575,900.000, pada tahun 2021 jumlah PDRB mengalami peningkatan menjadi Rp.9.889,460.000, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp.10.300,930.000, pada tahun 2023 mengalami peningkatan Rp.10.757,910.000, dan pada tahun selanjutnya meningkat Rp. 11.172,450.000 yang diperoleh dari ketujuh belas sektor tersebut, sektor yang paling tinggi nilai total PDRB nya dari tahun 2020-2024 yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Sementara itu, perkembangan laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Kosntan di Kabupaten Tanah Datar pada rentang waktu periode 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Gambar 1. 1
Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2025

Berdasarkan diagram diatas, laju pertumbuhan ekonomi PDRB secara umum dikabupaten Tanah Datar selama periode lima tahun dari tahun 2020-2024 relatif mengalami fluktuasi. Meskipun naik turunnya PDRB adalah hal yang wajar, penelitian ini berargumen bahwa fluktuasi yang besar atau yang

menunjukkan kerentanan sektor-sektor kunci dapat menghambat optimalisasi potensi daerah dan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Namun cenderung melambat pada tahun 2020 yang cukup drastis sebesar -1.12% dikarenakan pandemi Covid-19 hampir seluruh komponen lapangan usaha mengalami perlambatan. Namun laju pertumbuhan ditahun selanjutnya mengalami pemulihan ekonomi sebesar 3.27%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 4.16%. Kemudian berlanjut mengalami kenaikan pada tahun berikut sebesar 4.44%. Namun sedikit mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar 3.85%.

Kemudian ada empat sektor teratas yang mempunyai kontribusi positif terhadap PDRB 2024 antara lain pertanian Kehutanan dan Perikanan (27,18%), Perdagangan besar (14,21%), serta konstruksi (10,57%), dan industri pengolahan (10,38%). Hal ini nantinya bisa menjadi tolak ukur dalam pengembangan potensi dan pertumbuhan ekonomi wilayah yang ada dikabupaten tanah datar.

Ada beberapa hal yang bisa dilihat dan didapatkan acuan poin untuk melihat mana-mana sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan sebelum menganalisis lebih lanjut, seperti pada Tabel 1.1 terlihat jelas bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor dengan nilai total PDRB tertinggi di bandingkan sektor lainnya yaitu mencapai hampir setengah dari nilai total keseluruhan yaitu 27,18 persen, disusul sektor selanjutnya yaitu perdagangan besar 14,21 persen, konstruksi 10,57 persen, dan selanjutnya industri pengolahan 10,38 persen. Akan tetapi, jika dilihat dari tabel 1.2 yaitu pada laju pertumbuhan PDRB, menunjukkan laju pertumbuhan tidak stabil atau mengalami fluktuasi.

Walaupun nilai PDRB tertinggi dan laju pertumbuhan yang ditunjukkan berbeda hasilnya, namun bisa saja kemungkinan salah satu sektor yang disebutkan tersebut bisa menjadi sektor unggulan atau sektor yang memiliki potensial dalam Pembangunan perekonomian Kabupaten Tanah Datar nantinya. Berdasarkan RPJMD Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021-2026, dengan misi keempat adalah Pembangunan pariwisata berkelanjutan

yang berbasis adat, budaya dan sumberdaya alam. Misi ini merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk mengoptimalkan pembangunan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan daerah. Tujuan yang ingin diwujudkan adalah peningkatan daya saing indeks daya saing pariwisata daerah.

Namun pada tabel 1.1 yang menyajikan peranan setiap sektor dalam perekonomian kabupaten tanah datar. BPS (2024) Sektor pariwisata yang diharapkan menjadi unggulan daerah belum memberikan kontribusi yang besar, tercermin dari kecilnya kontribusi sektor penyediaan akomodasi makan dan minum jika dibandingkan dengan sektor lainnya terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar selama periode 2020-2024. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi pariwisata yang dimiliki dengan kontribusi ekonominya terhadap daerah, sehingga perlu adanya analisis lebih lanjut terkait potensi ekonomi dan sektor unggulan di kabupaten tanah datar.

Sesuai amanah otonomi daerah, setiap kabupaten dianugerahi kekuatan untuk melepaskan potensi yang dimilikinya. Setiap kabupaten memiliki keunggulan ekonomi yang berbeda, yang secara bersamaan berfungsi sebagai sumber untuk pembangunan daerah (Syaiful et al., 2014). Oleh karena itu, dalam konteks ini maka pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar dituntut untuk mampu menggali sumber keunggulan ekonomi guna menjamin perekonomiannya dapat berkembang cepat sesuai dengan ketersediaan potensi dan kemampuannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati & Zakiyyah, 2024) dengan judul “Analisis Sektor Unggulan Dengan Metode Location Quotient, Analisis shift-share Dan Klassen Di Provinsi Sumatera Barat”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa analisis Location Quotient diperoleh terdapat 12 sektor basis yang ada di Sumatera Barat. Hasil analisis Shift-Share secara rata-rata menunjukkan bahwa seluruh sektor menunjukkan nilai yang positif. Dari hasil analisis Tipologi Klassen, terdapat satu sektor yang merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat, 6 sektor potensial untuk

berkembang pesat, dan 10 sektor relatif tinggi. Sektor-sektor tersebut memiliki potensi untuk memberikan dorongan terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. Dengan demikian, melimpahnya sektor unggulan di Sumatera Barat memberi peluang terhadap tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan perkapita.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arwinsa Aрги Priangga et al., 2022) dengan judul “Analisis struktur ekonomi dan identifikasi sektor unggulan dalam perekonomian daerah kabupaten Rokan Hilir”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sektor pertambangan dan Penggalian serta sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor basis dan tergolong sebagai sektor maju dengan pertumbuhan dan kontribusi yang besar dalam membentuk PDRB Kabupaten Rokan Hilir, namun hingga saat ini penyebarannya terdiversifikasi atau belum terjadi pemusatan serta tidak memiliki aktivitas khas yang terspesialisasi secara relatif terhadap Provinsi Riau.

Selanjutnya hasil penelitian (Nurmayenti et al., 2023) dengan judul “Komoditas unggulan dan daya saing sektor pertanian Kabupaten tanah datar” menyatakan bahwa (1) persentase komoditas sektor pertanian unggulan di Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 40 persen, dengan persentase potensi komoditas unggulan pada masa mendatang di Kabupaten Tanah Datar sebesar 63 persen (2) persentase komoditas unggulan yang berdaya saing di Kabupaten Tanah Datar sebesar 47 persen (3) persentase pengkhususan dan penyebaran komoditas unggulan sebesar 21 persen. Dari hasil analisis sebaiknya pemerintah lebih memfokuskan pembangunan daerah dengan Meningkatkan produktivitas, mengembangkan, dan mensosialisasikan komoditas unggulan pertanian.

Penelitian sebelumnya tersebut sebagai gambaran dan bukti bahwa penting identifikasian sektor unggulan sangat perlu dilakukan dan akan berguna untuk menyusun perencanaan pembangunan wilayah agar tujuan pembangunan terutama pembangunan perekonomian untuk tiap-tiap daerah dapat terlaksana dan terealisasikan. Karena dengan tercapainya tujuan

pembangunan, maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi dan permasalahan-permasalahan sosial-ekonomi yang ada akan dapat teratasi.

Berdasarkan permasalahan sosial-ekonomi yang telah dipaparkan tersebut, juga pentingnya sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian suatu wilayah, maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian dengan judul ”**Analisis Sektor Unggulan dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi yang besar dibandingkan sektor lainnya.
2. Sektor pariwisata yang diharapkan menjadi unggulan daerah belum memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB kabupaten Tanah Datar, tercermin dari kecilnya kontribusi sektor penyediaan akomodasi makan dan minum.
3. Kebijakan pembangunan yang ada belum sepenuhnya menyentuh aspek-aspek unik dan potensi lokal yang dimiliki daerah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari penjabaran latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Mengkaji dan menganalisis Sektor apa saja yang memiliki potensi sebagai sektor basis di Kabupaten Tanah Datar?
2. Mengkaji dan menganalisis sektor apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki daya saing di Kabupaten Tanah Datar?
3. Mengkaji dan menganalisis sektor apa saja maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Tanah Datar?
4. Sektor apakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tanah Datar tahun 2020-2024?

5. Se jauh mana kebijakan pembangunan daerah yang ada telah efektif dalam memanfaatkan aspek-aspek unik dan potensi lokal Kabupaten Tanah Datar untuk meningkatkan ekonomi daerah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sektor apa saja yang memiliki potensi sebagai sektor basis di Kabupaten Tanah Datar
2. Untuk menganalisis sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Tanah Datar
3. Untuk menganalisis sektor maju dan tumbuh pesat di Kabupaten Tanah Datar.
4. Untuk mengetahui sektor apa sajakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian Kabupaten Tanah Datar.
5. Untuk Mengevaluasi efektivitas kebijakan pembangunan daerah dalam memanfaatkan aspek-aspek unik dan potensi lokal Kabupaten Tanah Datar untuk meningkatkan ekonomi daerah.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Sebagaimana di uraikan penulis mengenai tujuan penelitian yang diatas maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diterapkan dan akan diperoleh dari penelitian ini adalah;

a. Bagi penulis

- 1) Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai alat pembahasan.
- 2) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran yang lebih jelas tentang Analisis Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024.

3) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah daerah. Sebagai bahan tambahan informasi dalam mengambil kebijakan menyangkut perekonomian Tanah Datar.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal serta menghindari adanya pemahaman yang berbeda dengan maksud penulis. Oleh sebab itu, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penting dalam judul ini antara lain

1. Sektor Basis

Menurut Sjafrizal (2008) sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries*.

Menurut Tarigan (2024) Salah satu cara dalam menentukan suatu sektor sebagai sektor basis atau non-basis adalah analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ membandingkan porsi lapangan kerja atau nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja atau nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Ada 2 kategori hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dalam perekonomian daerah

Jika nilai LQ >1 basis, Jika nilai LQ < 1 non basis. Dalam penelitian ini LQ dihitung atas dasar harga Konstan PDRB Kabupaten

Tanah Datar sebagai wilayah dasar dan nilai sektoral dalam PDRB Lanjutan Sumatera Barat sebagai daerah acuan dimulai dari tahun 2020-2024

2. Sektor unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang mampu mendorong pertumbuhan sektor lain. Pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001). Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi penentuan sektor unggulan di Kabupaten Tanah Datar melalui pendekatan Analisis *location quotient* (LQ), Analisis *Shift Share*, dan Analisis *Tipologi Klassen*.

Analisis *Shift-Share* merupakan alat atau metode yang digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan berbagai sektor/industri di daerah dengan wilayah nasional. Analisis Shift-Share juga menjadi salah satu model pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada wilayah yang ingin diteliti serta mengidentifikasi peran ekonomi nasional dan kekhususan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Bersangkutan (Sjafrizal, 2014).

Tipology Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah yang diteliti. Analisis Tipology Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor-sektor wilayah perekonomian regional dengan memperhatikan sektor perekonomian wilayah Nasional sebagai daerah referensinya. Tipology Klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah.(Sjafrizal, 2008).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro (2011) bahwa pembangunan sebagai suatu proses *multi dimensional* yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat *multidimensional*, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Menurut Suparmoko (2010) bahwa pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan perkapita dalam kurun waktu tertentu. Kenaikan pendapatan perkapita identik dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2015) bahwa pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.

Menurut Schumpeter dalam Suryana (2004) bahwa pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam

lapangan industri dan perdagangan. Menurut Malthus Pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja, dan sebagian lagi dari nilai atas produk tersebut (Jhingan, 2016). Jhon Stuart Mill menganggap pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja dan modal. Sementara tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi yang asli, modal adalah persediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat *multidimensional* yang melibatkan kepada perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan pembangunan menurut Gant ada dua tahap. Tahap pertama, pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan. Apabila tujuan ini sudah mulai dirasakan hasilnya maka tahap kedua adalah menciptakan kesempatan-kesempatan bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya.

2. Pembangunan Daerah

a. Pengertian Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2015).

Secara umum, pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pengembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut, amat tergantung dari masalah fundamental yang dihadapi oleh daerah itu. Bagaimana daerah mengatasi masalah fundamental yang dihadapi ditentukan oleh strategi pembangunan yang dipilih. Dalam konteks inilah pentingnya merumuskan visi dan misi dan kemudian memilih strategi yang tepat (Kuncoro, 2006)

Menurut Subandi, Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk pola suatu kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Subandi, 2014). Defenisi berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka terjadi pula pergesaran dalam pembangunan ekonomi yang bersifat sentralistis, mengarah pada desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk membangun wilayah termasuk

Terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut (Adisasmita, 2013)

1) Ketidakseimbangan pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 % populasi terbawah akan menerima 80 % dari total pendapatan, sedangkan 20 % populasi teratas menerima 20 % total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 % populasi terendah, 40 % populasi sedang, dan 20 % populasi

teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

2) Perubahan struktur perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus diorientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

3) Pertumbuhan kesempatan kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis finansial Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

4) Tingkat dan penyebaran kemudahan

Dalam hal ini kemudahan diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya).

5) Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Perkembangan dari pembangunan ekonomi diharapkan dapat menambah kesempatan kerja, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat semakin tinggi. Proses pembangunan ekonomi memiliki dampak yang besar terhadap perubahan perekonomian, serta mengurangi kemiskinan, pengangguran yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi berupa proses yang bertujuan untuk mencapai perubahan yang terjadi secara terus menerus dalam usaha memperbaiki pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditujukan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat wilayah atau regional. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan ekonomi yang diwujudkan dari berbagai

kebijaksanaan, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut (Sirojuzilam & Kasyful, 2010).

- 1) Mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pertumbuhan produksi nasional yang tepat.
- 2) Mencapai tingkat kestabilan harga dengan mengendalikan tingkat inflasi yang terjadi diperekonomian.
- 3) Mencapai tingkat kestabilan harga dengan mengendalikan tingkat inflasi yang terjadi diperekonomian.
- 4) Mewujudkan pendistribusian pendapatan yang lebih adil dan merata.

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus mengambil bagian dalam melaksanakan pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta masyarakat harus mampu memperkirakan dan menggunakan potensi daerahnya secara tepat agar rancangan yang dilakukan untuk membangun perekonomian daerah sesuai dengan kondisi daerahnya. Dalam pembangunan daerah ada 4 peran pemerintah daerah dalam proses pembangunan ekonomi daerah yaitu :

- 1) *Entrepreneur*, dalam hal ini pemerintah daerah bisa mengembangkan suatu usaha sendiri dengan membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau bermitra dengan dunia usaha swasta namun kegiatan usahanya tetap dalam pengendalian pemerintah daerah.
- 2) *Koordinator*, pemerintah daerah harus mampu bertindak sebagai koordinator dalam pembangunan ekonomi di daerahnya, yaitu melalui penetapan kebijakan-kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi pembangunan ekonomi yang komprehensif bagi kemajuan daerahnya.
- 3) *Fasilitator*, pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator dengan cara mempercepat pembangunan melalui perbaikan

lingkungan attitudinal (perilaku atau budaya masyarakat) di daerahnya.

- 4) *Simulator*, pemerintah daerah dapat berperan sebagai stimulant dalam penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang dapat mempengaruhi dunia usaha untuk masuk ke daerah tersebut.

Peran Pemerintah semakin besar dalam membentuk keberhasilan pembangunan daerah maka kebijakan-kebijakan yang tepat dan terencana akan mengakibatkan pembangunan daerah terlaksana dengan cepat dan tepat. Terdapat dua prinsip dalam pembangunan ekonomi daerah yang perlu diperhatikan yaitu mengenali ekonomi wilayah dan merumuskan manajemen pembangunan daerah yang pro-bisnis.

b. Tahap Pembangunan Ekonomi Daerah

Tahapan-tahapan pada pembangunan ekonomi regional sebagai berikut:

- 1) Mempelajari terlebih dahulu karakteristik daerah yang akan dibangun, misalnya jumlah jenis serta kondisi sumber daya alam yang ada dan keadaan pasar, sosial, ekonomi makro (tingkat pendapatan), dan struktur politiknya.
- 2) Menentukan komoditas dan sektor unggulan dan jenis kegiatan ekonomi yang perlu dikembangkan, baik yang sudah ada sejak lama maupun yang belum ada.
- 3) Menentukan sifat serta mekanisme keterkaitan antara sektorsektor yang ada di daerah tersebut serta mempelajari kelembagaan sosial masyarakat.

3. Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan merupakan hal yang paling sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Apabila didefinisikan, perencanaan pembangunan adalah suatu usaha untuk merencanakan penggunaan sumber daya publik yang tersedia di suatu wilayah menjadi

lebih dari sebelumnya melalui perbaikan kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya secara bertanggung jawab. Pembangunan ekonomi tidak dapat tercapai tanpa perencanaan karena masalah yang terpenting menjadi perhatian para ahli ekonomi dan perencanaan wilayah. Perencanaan pembangunan mengarahkan penggunaan sumber-sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan pembangunan (ekonomi dan sosial) yang lebih baik secara efektif dan efisien

Ada sejumlah alasan mengapa diperlukan perencanaan pembangunan daerah, yaitu: perbedaan kondisi sosial-ekonomi setiap daerah, perbedaan tingkat pembangunan antar daerah, adanya ketimpangan ekonomi, dan adanya ekspansi ekonomi dari satu daerah ke daerah lain. Selain itu, perencanaan juga saling berkaitan dan berkesinambungan antara aspek-aspek lain, seperti aspek fisik, sosial, ekonomi, dan juga aspek-aspek lain dengan cara: (Arsyad, 2015)

- a. Secara bertahap akan menganalisis kondisi dan perkembangan pembangunan daerah
- b. Merepresentasikan apa saja yang menjadi tujuan dari kebijakan pembangunan daerah
- c. Menyusun rencana dan strategi dalam penyelesaian masalah masalah
- d. Memanfaatkan sumber daya yang tersedia

Dibalik dari keberhasilan suatu perencanaan pembangunan daerah, aspek yang paling penting dalam mewujudkan perencanaan pembangunan daerah adalah terdapatnya badan atau satuan kerja yang baik agar pelaksanaan perencanaan pembangunan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan terhindar dari yang namanya pemborosan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan. Badan atau satuan kerja tersebut bernama BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Brigitte Lantaeda et al., 2017).

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan daerah (regional), masalah yang sering kali terjadi menurut para ahli ekonomi pada perencanaan wilayah ialah menyangkut pertumbuhan ekonomi dan juga

pemerataan pembangunan. Oleh karena itu, penting sekali pemerintah ikut bekerja sama untuk memahami akan kondisi dan karakteristik masing-masing wilayahnya supaya bisa melihat berbagai potensi ekonomi dari setiap daerah sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dan melancarkan pembangunan daerahnya masing-masing (Herawaty, 2018)

4. Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat pembangunan ekonomi suatu daerah, salah satu hal yang bisa dilihat sebagai tolak ukur perkembangannya ialah pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan kesejahteraan dan keberlangsungan pembangunan merupakan ciri utama dari proses pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. . Di banyak negara di dunia, pertumbuhan ekonomi merupakan syarat penting untuk mengurangi kemiskinan. Namun kondisi dinegara-negara berkembang, termasuk Indonesia, telah memungkinkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang juga menimbulkan masalah semakin banyaknya masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Pertumbuhan tidak sama dengan pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat bagi proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya tercermin pada peningkatan produksi barang dan jasa pada tingkat nasional, sedangkan pembangunan mempunyai dimensi yang lebih luas. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menganalisis perkembangan Pembangunan perekonomian saat ini di suatu negara atau wilayah.

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi adalah sebuah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan output (barang dan jasa) pada kegiatan produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran pada masyarakat meningkat.

Menurut Adisasmita (2013) Pertumbuhan ekonomi adalah upaya peningkatan produksi untuk mencapai pertambahan output, yang

diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam (Sabaruddin, 2015) suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya ialah peningkatan dan penambahan kegiatan produksi secara riil (tidak termasuk kenaikan harga), baik itu dalam bentuk barang ataupun jasa dalam periode tertentu. Oleh karena itu penilaian atau evaluasi tingkat pertumbuhan ekonomi daerah bisa dilakukan dengan menghitung besaran peningkatan nilai PDRB pada tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Dan untuk menghindari adanya kenaikan harga dalam perhitungan, maka data yang akan digunakan sebaiknya adalah PDRB dengan harga konstan dan bukan dengan harga berlaku (Sjafrizal, 2014).

Pembangunan Ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memiliki saling keterkaitan, dimana pembangunan ekonomi menjadi bagian penting yang dapat menaikkan atau bahkan menurunkan pertumbuhan. Letak perbedaannya yaitu pertumbuhan ekonomi lebih bersifat kuantitatif, artinya dari kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, artinya bukan hanya dari penambahan produksi tetapi juga dari perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input dari berbagai sektor perekonomian seperti lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik.

Berbeda dengan pembangunan ekonomi yang saling berhubungan dan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dianggap berbeda, dimana perkembangan ekonomi merupakan perubahan yang spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi mempunyai arti yang berbeda. Pembangunan ekonomi secara umum diartikan sebagai suatu proses yang bersama-sama dengan sistem kelembagaan, yang menyebabkan peningkatan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang. Adapun pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memandang apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau terjadi perubahan struktur perekonomian atau tidak.

Mengingat sulitnya mengumpulkan data PDB, maka penghitungan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilakukan setiap saat, biasanya dilakukan dalam dimensi waktu triwulan-an dan tahunan. Cara menghitung pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

$$G_t = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

G_t = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan/tahunan)

PDB_t = Produk Domestik Bruto periode t

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto periode sebelumnya

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli diklasifikasikan sebagai berikut : (Mulyaningsih, 2019)

1) Teori Klasik (abad ke-17)

Teori klasik ini berasumsi bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara melambat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin langkanya sumber daya. Ada dua ahli yang merumuskan teori ini yaitu, Adam Smith dan David Ricardo.

a) Adam Smith

Adam Smith merupakan tokoh klasik yang membahas banyak teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya "*An Inquiry into the Nature and Causes Wealth of*

Nation” (1776), ia menguraikan pandangannya tentang analisis pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan dua faktor yaitu, pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Menurut Adam Smith, pertumbuhan output secara keseluruhan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sumber daya alam yang tersedia, jumlah penduduk (populasi), dan stok barang modal yang ada. Sementara pertumbuhan penduduk menurut Adam Smith akan mendorong pembangunan ekonomi. Pertambahan jumlah penduduk akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi.

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi lima tahap secara berurutan, yaitu fase berburu, beternak, bercocok tanam, perdagangan, dan perindustrian. (Pheni Calid) Menurut teori ini, masyarakat bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis.

b) David Ricardo

Gagasan David Ricardo yang paling terkenal tentang pertumbuhan ekonomi adalah “*The Law of Diminishing Return*”. Gagasan ini adalah tentang bagaimana peningkatan jumlah penduduk atau angkatan kerja dapat berdampak pada semakin berkurangnya produk marginal akibat terbatasnya jumlah tanah. Menurutnya, untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja maka diperlukan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang memadai. Dengan cara inilah pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

2) Teori Neo Klasik (abad ke-19)

Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat stabil dengan adanya tiga komponen, yaitu tenaga kerja, modal, dan teknologi. Ada beberapa ahli yang merumuskan

teori ini, yaitu Joseph A Schumpeter dan Robert M. Solow. (Mulyaningsih, 2019)

a) Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter, ia membahas peran wirausaha dalam pembangunan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1934 yang berjudul "*The Theory of Economic Development*". Menurut Schumpeter, kewirausahaan menjadi faktor terpenting bagi pembangunan ekonomi. Karena mereka adalah orang-orang yang akan memimpin perkembangan produksi nasional. Ia menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan barang atau jasa yang diproduksi masyarakat yang disebabkan oleh semakin besar jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa mengubah teknologinya.

b) Robert M. Solow

Robert M. Solow mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah hal yang penting serangkaian kegiatan yang dihasilkan dari empat faktor utama yaitu, manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil.

3) Teori Neokeynes

Roy F. Harrod dan Evsey D. merupakan tokoh terkenal dalam teori Neokeynes ini. Kedua tokoh ini memiliki pandangan dampak investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Dikarenakan investasi ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengatakan bahwa investasi adalah bagian yang sangat penting dalam proses menentukan kesuksesan pertumbuhan ekonomi.

4) Teori W.W. Rostow

W.W. Rostow membahas banyak tentang pertumbuhan ekonomi dan teori pembangunan. Berbagai gagasan dituangkannya dalam bukunya "*The Stages of Economic, A Non Communist*

Manifesto". Dalam bukunya, ia menggunakan pendekatan sejarah untuk menggambarkan proses perkembangan ekonomi suatu masyarakat. Menurutnya, proses pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat berlangsung melalui beberapa tahapan antara lain sebagai berikut :

a) Tahap masyarakat tradisional (*The Traditional Society*)

Rostow mengartikan masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang mempunyai perekonomian masih bergantung pada aktivitas sektor pertanian dalam mempunyai fungsi produksi terbatas di wilayah relatif menguntungkan, yang kehidupannya sebagian besar dipengaruhi oleh nilai-nilai warisan dan kurang rasional.

b) Tahap prasyarat untuk lepas landas (*The Precondition for take off*)

Rostow mendefinisikan tahap ini sebagai suatu masa transisi dimana suatu masyarakat telah mempersiapkan dirinya, atau dipersiapkan dari luar, untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang. Menurut Rostow, Setelah tahap ini, pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara otomatis.

c) Tahap lepas landas (*The Take Off*)

Dalam tahap lepas landas, dilakukannya perubahan yang drastis dalam masyarakat seperti, revolusi politik, menciptakan kemajuan yang pesat dalam inovasi atau berupa terbukanya pasar-pasar baru, dan lain sebagainya.

d) Tahap menuju kedewasaan (*The Drive To Maturity*)

Tahap ini diartikan Rostow sebagai masa dimana masyarakat sudah efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor produksi dan kekayaan alamnya. Masyarakat sudah mulai berhasil memanfaatkan teknologi modern untuk sebagian besar faktor produksi. Munculnya

kepemimpinan baru lebih didasarkan pada perkembangan teknologi, sumber daya alam, dan sebagainya.

e) Tahap konsumsi tinggi (*The Age Of High Mass Consumption*)

Menurut Rostow tahap ini merupakan masa dimana perhatian masyarakat lebih menekankan kepada masalah-masalah konsumsi dan kesejahteraan dan bukan lagi masalah produksi. Fase ini ditandai dengan terjadinya perpindahan penduduk secara massal dari masyarakat pusat kota ke pinggiran kota akibat berkembangnya pusat kota sebagai pusat tempat bekerja.

5) Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern Kuznets

Defenisi pertumbuhan ekonomi suatu negara menurut Kuznets adalah peningkatan kapasitas jangka panjang dari negara tersebut untuk memberikan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Peningkatan kapasitas tersebut dimungkinkan dengan hadirnya perkembangan teknologi, kelembagaan, dan ideologis dengan tuntutan keadaan yang ada. Menurut Kuznets terdapat enam ciri proses pertumbuhan ekonomi yang ditemui di semua negara, berikut adalah keenam ciri tersebut.

- a) Meningkatnya pertumbuhan output per kapita dan semakin tingginya pertumbuhan penduduk.
- b) Meningkatnya total produktivitas.
- c) Tingginya tingkat perubahan struktural dalam perekonomian.
- d) Tingginya perubahan sosial dan ideologi.
- e) Negara-negara yang mulai atau sudah mengembangkan perekonomiannya cenderung berusaha merambah ke belahan dunia lain sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku baru.
- f) Penyebaran pertumbuhan ekonomi terbatas yang hanya mencapai sekitar sepertiga populasi dunia.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Secara garis besar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang bisa dijadikan sebagai acuan bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

1) Sumber daya alam

Sumber daya alam yang tersedia sebagai sarana dari kegiatan produksi bagi masyarakat. Adapun sumber daya alam yang dimaksud meliputi, luas dan kesuburan tanah, hasil produksi apa saja yang dapat dihasilkan dari tanah tersebut, misalnya hutan, hasil pertanian dan jenis produksinya seperti apa, hasil yang bisa dihasilkan dari laut, seperti ikan, dan banyaknya hasil tambang yang dihasilkan dari alam.

2) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan aspek yang terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi, cepat atau lambat proses pertumbuhan tergantung sejauh mana sumber daya manusia mempunyai kualifikasi untuk melaksanakan proses pertumbuhan tersebut.

3) Akumulasi kapital dan penerapan teknologi

Peran barang modal sangat penting bagi negara maju maupun berkembang. Oleh karena itu, peran barang modal harus selalu diikuti dengan penerapan teknologi modern agar produksi menjadi lebih efisien dan lebih bermutu. Apabila hanya barang modal saja yang bertambah tidak dibarengi dengan penerapan teknologi, maka akan muncul inefisiensi atau tidak maksimalnya pemanfaatan dan produktivitas optimal tidak akan tercapai.

Penerapan teknologi sangat penting dalam eksplorasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Oleh karena itu, hal tersebut dapat tercapai dengan menerapkan teknologi modern untuk mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Ketika barang

modal dipadukan dengan penerapan teknologi modern, maka akan tercipta efisiensi dan produktivitas yang optimal.

4) Kondisi sosial masyarakat

Kondisi sosial suatu masyarakat dapat menjadi penentu seberapa cepat pertumbuhan ekonomi bisa tercapai. Hubungan antara kondisi sosial masyarakat dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks dan saling memengaruhi. Ada beberapa cara kondisi sosial masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi misalnya, pendidikan, kesehatan, infrastruktur sosial, kesetaraan sosial, dan lain-lain.

Dalam pertumbuhan ekonomi proses pada pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan non-ekonomi. Salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor produksi dengan naik turunnya laju pertumbuhan ekonomi merupakan dampak dari kegiatan produksi. Ada lima faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut;

1) Sumber Daya Alam (SDA)

Menurut Sukirno (2011) faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam dan tanah, sebagaimana tanah merupakan media dalam pertumbuhan ilmu ekonomi yang mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, dan sebagainya. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah merupakan indikator yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan daerah yang kekurangan sumber daya alam tidak akan meningkat dengan cepat.

2) Organisasi

Menurut Sukirno (2011) organisasi merupakan bagian penting dalam mendukung proses pertumbuhan ekonomi. Organisasi erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat mencari modal, mengumpulkan sumber

daya manusia, dan meningkatkan produktifitas untuk menambah lapangan pekerjaan. Ekonomi modern saat ini menunjukkan bahwa para pebisnis swasta tampil sebagai salah satu bagian dari organisasi yaitu organisator dan memutuskan sebagai stakeholder walaupun masih ada ketidakpastian. Pebisnis swasta merupakan salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam suatu organisasi karena para pebisnis swasta memiliki kemampuan team build dengan orang lain atau organisasi lain yang dapat menguntungkan usaha. Schumpeter seorang wiraswastawan mengungkapkan bahwa yang fungsi utama dari seorang wiraswastawan adalah selalu melakukan inovasi terus-menerus pada suatu produk atau jasa maupun cara kerja perusahaan.

3) Akumulasi modal

Menurut Sukirno (2011) akumulasi modal atau pembentukan modal merupakan stok modal yang meningkat dengan jangka batas waktu tertentu. Pembentukan modal ini bertujuan untuk menaikkan stok modal, pendapatan nasional, dan output yang bersifat nasional, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal juga mengarah kepada kemajuan teknologi karena mengarah kepada efisiensi produksi dalam skala besar dan efisiensi sumber daya alam serta pada bidang industri dan ekspansi pasar untuk memajukan ekonomi negara.

4) Kemajuan Teknologi

Menurut Sukirno (2011) kemajuan teknologi membawa organisasi semakin berinovasi dalam merubah regulasi kerja organisasi semakin canggih. Perubahan ditandai dengan perubahan regulasi dalam produksi yang dapat menaikkan efisiensi produktifitas kerja sumber daya manusia dan sektor produksi lainnya.

5) Pembagian Kerja dari Skala Produksi

Menurut Sukirno (2011) pemberdayaan buruh akan membawa perbaikan kepada hasil kerja yang lebih efisien. Melalui

pembagian kerja akan menghasilkan produktivitas yang ingin dicapai, sehingga dapat memperluas skala produksi dalam perkembangan industri.

5. Konsep Sektor Unggulan

a. Pengertian Sektor unggulan

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001).

Sektor unggulan adalah industri yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan bersaing dengan produk industri lain di suatu wilayah, dan merupakan industri yang dapat memberikan manfaat yang besar bagi suatu wilayah. Jadi, sektor unggulan adalah sektor kegiatan usaha yang dapat diunggulkan untuk pembangunan ekonomi, dan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Masing-masing wilayah memiliki keunggulan yang berbeda-beda, berdasarkan potensi alam yang dimiliki suatu wilayah. Faktor pendukung sektor unggulan adalah akumulasi modal, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dan kemajuan teknologi.

Sektor unggulan merupakan sektor yang berperan besar dalam perekonomian suatu wilayah karena dampak atau *add value* nya lebih besar dalam meningkatkan pendapatan daerah, dan hal ini juga sering kali dijadikan sebagai tumpuan perekonomian. Sektor unggulan disebut juga sebagai sektor basis dan dijadikan sebagai tumpuan perekonomian. Sektor unggulan disebut juga sebagai sektor basis dan dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melihat sejauh mana perkembangannya

dibanding daerah atau wilayah lain, baik itu perbandingan berskala internasional, nasional, maupun regional. Ketiganya dikatakan mampu bersaing jika hasil yang diperoleh lebih unggul dibanding sesama wilayah yang dibandingkan tersebut (Adisasmita, 2013).

b. Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Penentu sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, yang mana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan daerah. Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (provinsi, kabupaten/kota). Dengan bantuan data PDRB, maka dapat ditentukan sektor unggulan (*leading sector*) di suatu daerah/wilayah. Sektor unggulan adalah satu kelompok sektor/subsector yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan. Sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama untuk menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu:

- 1) Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan.
- 2) Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
- 3) Harus terjadinya peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik pemerintah maupun swasta.

- 4) Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sekto-sektor lainnya.

Kriteria mengenai sektor unggulan daerah, di antaranya adalah (Prihawantoro, 2002)

- 1) Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian. Artinya komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran
- 2) Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang (*forward and backward linkages*) yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas-komoditas lainnya.
- 3) Komoditas unggulan mampu bersaing (*competitiveness*) dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.
- 4) Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain (*complementarity*), baik dalam hal pasar (*konsumen*) maupun pemasokan.
- 5) bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).
- 6) Komoditas unggulan memiliki status teknologi (*state of the art*) yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
- 7) Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
- 8) Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran (*increasing*), pertumbuhan (*growth*), puncak (*maturity*) hingga penurunan (*decreasing*). Begitu komoditas unggulan yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.
- 9) Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.

- 10) Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalkan dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif, dan lain-lain.
- 11) Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan.

Di dalam mengidentifikasi sektor-sektor yang dapat dikembangkan untuk mendukung kontribusinya terhadap pendapatan daerah dapat dilakukan melalui pendekatan yang menggunakan kriteria sebagai berikut (Mulyanto, 2002)

- 1) Pertumbuhan PDRB meningkatkan di suatu wilayah dilihat dari laju pertumbuhan dan kontribusi sektor.
- 2) Kesejahteraan penduduk meningkat, hal ini berpengaruh pada perkembangan sektor.
- 3) Memiliki potensi pasar yang prospektif, baik pasar lokal, regional maupun pasar internasional.
- 4) Efisiensi investasi, yaitu dengan investasi yang kecil dapat menghasilkan output yang sebesar-besarnya.
- 5) Memiliki skala ekonomi yang besar sehingga potensial untuk dikembangkan.
- 6) Mempunyai kontribusi yang besar terhadap kegiatan ekonomi pada wilayah tersebut.
- 7) Menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar.
- 8) Memiliki dampak spasial yang besar dalam mendorong pengembangan wilayah, baik dalam lingkup provinsi maupun nasional.

Manfaat mengetahui sektor unggulan yaitu, mampu memberika indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi

modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor ekonomi unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

c. Konsep sektor unggulan dalam islam

Islam mendukung supaya produk dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan semua anggotanya. Dengan jumlah komoditas yang memungkinkan semua anggotanya mendapatkan. Seperti yang tercantum dalam firman Allah, Q.S Al Hasyr ayat 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya; *Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*

Pembangunan ekonomi menurut pandangan islam tidak hanya sekedar pembangunan secara materil saja, akan tetapi pembangunan ekonomi juga dibutuhkan moralitas dan spiritual. Peran moralitas dan spiritual dalam pembangunan ekonomi harus berintegrasi.

6. Sektor Basis

Teori basis ekonomi atau yang disebut dengan *Economic Base Theory* adalah teori pendekatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana

perkembangan pertumbuhan disuatu wilayah. Harry W. Ricardson mengemukakan teori sektor basis ekonomi bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan dengan adanya hubungan langsung dengan permintaan jasa dari luar daerah. Menurut Sjafrizal (2008) Teori ini terbagi dalam dua sektor, yaitu sektor basis dan sektor non basis. sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang memiliki potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries*.

Sektor basis adalah sektor yang aktivitas ekonominya fokus pada ekspor keluar batas wilayah perekonomian sehingga memiliki peran pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Sedangkan pada sektor non basis merupakan sektor yang menyediakan barang dan/atau jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian dan ruang lingkup pemasarannya bersifat lokal. Intinya teori ini mengemukakan bahwa arah pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Dalam teori basis ekonomi mengupayakan untuk mengenali dan menemukan kegiatan unggulan dari suatu daerah, kemudian memperkirakan aktivitas itu dan menganalisis pengaruh tambahan dari kegiatan ekspor tersebut.

Oleh karena itu, kunci dari teori basis ekonomi adalah aktivitas ekspor merupakan alat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, untuk melihat tumbuh atau tidaknya suatu daerah ditentukan oleh bagaimana kinerja daerah tersebut terhadap permintaan suatu barang dan jasa dari luar wilayah. Kegiatan sektor basis mempunyai peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu daerah. Semakin tinggi ekspor suatu daerah ke daerah lain akan semakin baik pertumbuhan daerah tersebut, dan sebaliknya. Jika ada perubahan yang terjadi pada sektor basis maka akan

menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian regional setempat.

Penganjur pertama teori basis ekspor murni adalah Tiebout yang kemudian dikembangkan dalam perekonomian regional, Dimana ekspor di artikan sebagai kegiatan menjual barang dan jasa keluar wilayah baik ke wilayah sendiri dalam negeri maupun keluar negeri. Tenaga kerja yang berdomisili di wilayah kita, tetapi bekerja dan memperoleh uang dan wilayah lain termasuk dalam pengertian ekspor. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendantangkan uang dari luar wilayah disebut kegiatan basis. Teori basis ekonomi ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu wilayah harus meningkatkan arus atau aliran langsung dari luar wilayah agar bisa tumbuh secara efektif, yaitu dengan cara meningkatkan ekspor.

Memaksimalkan potensi suatu daerah akan memberikan manfaat bagi daerah tersebut. Dengan memaksimalkan kegiatan perekonomian pada sektor-sektor potensial, maka sektor-sektor tersebut akan tumbuh dan menjadi penting dimasa depan. Meningkatnya kegiatan perekonomian pada sektor-sektor utama dan sektor potensial daerah akan berdampak pada peningkatan PDRB daerah. Hal ini disebabkan karena adanya spesialisasi menurut departemen atau subsektor unggulan masing-masing daerah, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu memperjelas sektor mana yang menjadi sektor dasar dan sektor non basis, dan sektor mana yang memiliki potensi pengembangan, sehingga sektor-sektor potensial tersebut akan menjadi sektor basis baru dimasa depan (Vikaliana, 2018).

Menurut Glason dalam Mellynianna (2010) bahwa aktivitas-aktivitas basis adalah aktivitas-aktivitas yang mengekspor barang-barang dan jasa-jasa ke tempat-tempat di luar batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan atau yang memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat

yang bersangkutan. Sedangkan aktivitas-aktivitas non basis adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan barang- barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal didalam batas- batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Tarigan (2024) Salah satu cara dalam menentukan suatu sektor sebagai sektor basis atau non-basis adalah analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ membandingkan porsi lapangan kerja atau nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja atau nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Dalam bentuk Secara matematis, formula LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ_i = \frac{x_i/PDRB}{X_i/PDRB}$$

Keterangan

LQ_i : Indeks *Location Quotient*

x_i : Nilai sektor i di Kabupaten Tanah Datar

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah Tanah Datar

X_i : Nilai sektor i di Provinsi Sumatera Barat

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah Sumatera Barat

Dari rumus di atas, ada 3 kategori hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dalam perekonomian daerah yaitu:

- a. Jika nilai LQ > 1 berarti daerah yang bersangkutan lebih berspesialisasi dalam memproduksi sektor i regional dibandingkan sektor i nasional. Artinya sector tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah yang bersangkutan memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
- b. Jika nilai LQ = 1 berarti sektor yang bersangkutan di daerah i regional maupun nasional sama derajatnya dalam memproduksi sektor i.
- c. Jika nilai LQ < 1 berarti sektor yang bersangkutan kurang berspesialisasi dalam memproduksi sektor i di wilayah regional dibandingkan wilayah nasional.

Menurut Arsyad (2015) lah satu cara dalam menentukan suatu sektor sebagai sektor basis atau non-basis adalah *analisis Location Quotient* (LQ). Teknik *Location Quotient* dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu :

- a. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis).
- b. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensial (non basis).

Analisis LQ digunakan untuk menentukan komoditas unggulan dari segi produksinya. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kegiatan basis dan bukan basis, diantaranya adalah teknik LQ. Pendekatan ini sering digunakan untuk mengukur basis ekonomi. Dalam teknik LQ pengukuran dari kegiatan ekonomi secara relatif berdasarkan nilai tambah bruto atau tenaga kerja. Analisis LQ juga dapat digunakan untuk menentukan komoditas unggulan dari sisi produksinya.

7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah adalah salah satu tolak ukur secara makro keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah. PDRB didefinisikan sebagai jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, artinya semakin maju kegiatan ekonomi daerah.

Menurut Kuznet mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi. Kemampuan ini tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan. Berbeda dengan Solow dalam Robinson (2005) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan

ekonomi dipengaruhi oleh tenaga kerja (jumlah penduduk), kemajuan teknologi dan jumlah modal. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia menunjukkan bahwa antara kedua indikator tersebut memiliki hubungan yang erat. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memberikan pengaruh baik pula bagi pembangunan manusia. Sebaliknya, peningkatan kualitas pembangunan manusia yang semakin baik dapat menjadikan kinerja perekonomian yang semakin meningkat. Perkembangan ekonomi yang besar dapat memengaruhi pembangunan manusia dan sebaliknya (Mellynianna, 2010).

Defenisi PDRB menurut BPS adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha atau bisnis pada suatu wilayah atau semua nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah. (Akhmad, 2023)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PRDB dihitung berdasarkan data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (AHDK). PRDB berdasarkan atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya perekonomian, pergeseran, dan struktur perekonomian suatu wilayah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) digunakan untuk

mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun secara riil atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu, pendekatan produksi, pendekatan input, dan pendekatan output.

a. Pendekatan produksi

Pendekatan produksi merupakan suatu metode perhitungan yang memperhitungkan jumlah hasil produksi dari berbagai sektor. Pembagian sektor tersebut ada 9 diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pertanian, peternakan, kehutan dan perikanan,
- 2) Pertambangan dan penggalian,
- 3) Industri pengolahan,
- 4) Listrik, gas dan air bersih,
- 5) Bangunan,
- 6) Perdagangan, hotel dan restoran,
- 7) Pengangkutan dan komunikasi,
- 8) Jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan,
- 9) Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung PRDB berdasarkan pendekatan ini ialah sebagai berikut:

$$Y = NTB_1 + NTB_2 + \dots$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

NTB = Nilai tambah dari setiap sektor ekonomi

b. Pendekatan input (pendapatan)

Pendekatan input (pendapatan) adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi.

c. Pendekatan output (pengeluaran)

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir dari:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba)
- 2) Konsumsi pemerintah
- 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- 4) Pembentukan stok
- 5) Ekspor netto (ekspor dikurang impor)

Untuk memudahkan pemakaian data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian perhitungan berdasarkan harga konstan maka perkembangan riil dari kuantum produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (*inflasi/deflasi*). Dengan penyajian ADHK ini pertumbuhan ekonomi riil dapat dihitung.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan (Rahmawati & Zakiyyah, 2024) dalam bentuk jurnal dengan judul “**Analisis Sektor Unggulan Dengan Metode Location Quotient, Analisis shift-share Dan Klassen Di Provinsi Sumatera Barat**”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa analisis Location Quotient diperoleh terdapat 12 sektor basis yang ada di Sumatera Barat. Hasil analisis Shift-Share secara rata-rata menunjukkan bahwa seluruh sektor

menunjukkan nilai yang positif. Dari hasil analisis Tipologi Klassen, terdapat satu sektor yang merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat, 6 sektor potensial untuk berkembang pesat, dan 10 sektor relatif tinggi. Sektor-sektor tersebut memiliki potensi untuk memberikan dorongan terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. Dengan demikian, melimpahnya sektor unggulan di Sumatera Barat memberi peluang terhadap tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang sektor unggulan dengan alat analisis Location Quotion, Shift Share, dan Tipologi Klassen. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Selanjutnya hasil penelitian (Putri, 2024) dengan judul “**Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat**”. Menemukan bahwa Analisis Location Quotient (LQ) dari 12 sektor perekonomian di Kabupaten Tanah Datar terdapat 5 sektor basis yaitu Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah, Konstruksi, dan Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar memiliki 8 sektor unggulan yaitu Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, Konstruksi, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Jasa keuangan dan asuransi, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan Jasa lainnya. Hasil dari Analisis Shift-Share sektor yang memiliki nilai daya saing yaitu Industri pengolahan, Pengadaan Listrik dan gas, Jasa pendidikan, Pertambangan dan penggalian, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil analisis Typologi Klassen diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam membantu sektor tertinggal dapat berkembang dan memberikan kontribusi bagi perekonomian di Kabupaten Tanah Datar.

Persamaan penelitian dengan penulis yaitu menganalisis sektor-sektor unggulan di Kabupaten Tanah Datar. Kedua penelitian menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai dasar analisis. Metode

analisis yang digunakan juga sebagian sama, yaitu Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan Tipologi Klassen.

Perbedaan Penelitian ini berbeda dengan penelitian Putri dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini memiliki judul yang berbeda, dengan penekanan pada identifikasi sektor unggulan dalam konteks pembangunan perekonomian daerah secara lebih luas, termasuk evaluasi efektivitas kebijakan pembangunan daerah dalam memanfaatkan potensi lokal. Kedua, periode waktu penelitian berbeda, dimana penelitian ini menganalisis data dari tahun 2020-2024 yaitu pasca-pandemi covid-19 dan efek pemulihan ekonomi daerah, sedangkan Putri menggunakan data dari tahun 2018-2022. Ketiga, sementara Putri lebih menekankan pada analisis struktur ekonomi dan data PDRB yang digunakan yaitu Atas Dasar Harga Belaku (ADHB) sedangkan penulis berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), kemudian sektor yang digunakan hanya sektor ekonomi yaitu 12 sektor sedangkan penulis semua total sektor PDRB terdiri dari 17 sektor.

Selanjutnya hasil penelitian (Nurmayenti et al., 2023) dengan judul **“Komoditas unggulan dan daya saing sektor pertanian Kabupaten tanah datar”** menyatakan bahwa (1) persentase komoditas sektor pertanian unggulan di Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 40 persen, dengan persentase potensi komoditas unggulan pada masa mendatang di Kabupaten Tanah Datar sebesar 63 persen (2) persentase komoditas unggulan yang berdaya saing di Kabupaten Tanah Datar sebesar 47 persen (3) persentase pengkhususan dan penyebaran komoditas unggulan sebesar 21 persen. Dari hasil analisis sebaiknya pemerintah lebih memfokuskan pembangunan daerah dengan Meningkatkan produktivitas, mengembangkan, dan mensosialisasikan komoditas unggulan pertanian. Persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama fokus kabupaten Tanah Datar dan terkait sektor unggulan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini secara spesifik berfokus pada sektor pertanian dan komoditas unggulan, sedangkan penulis lebih luas seluruh sektor.

Penelitian yang dilakukan (Febriyanti et al., 2024) dalam bentuk jurnal dengan Judul” **Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi**”. Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan Kabupaten Magetan dan Ngawi pada perhitungan LQ sama mempunyai 7 sektor unggulan. Sektor ekonomi menerima hasil positif di ketiga komponen pada perhitungan SS ada 7 sektor di Kabupaten Magetan sedangkan Kabupaten Ngawi hanya 6 sektor. Dan dalam analisis Tipologi Klassen ada 4 sektor ekonomi yang masuk dalam kualifikasi kuadran1 di Kabupaten Magetan sedangkan Kabupaten Ngawi hanya 3 sektor ekonomi. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan positif yang signifikan dalam ketiga analisis antara lain sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama menganalisis potensi ekonomi dan sektor unggulan, sama-sama terkait dengan pembangunan daerah. Metode analisis yang digunakan juga sebagian sama, yaitu Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan Tipologi Klassen. Perbedaan penelitian ini dengan penulis, penelitian ini yaitu pada tempat penelitian dan waktu penelitian.

Penelitian yang dilakukan (Pangestika, 2023) dalam bentuk jurnal dengan judul” **Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan ekonomi Daerah di Kabupaten Banyumas**” Hasil penelitian Hasil penelitian didapat bahwa kabupaten banyumas memiliki pergeseran sektor unggulan dengan kategori prima atau perekonomian cepat antara lain industri pengolahan, konstruksi,dan informasi dan komunikasi, sedangkan kondisi potensial yaitu perdagangan besar dan eceran serta pertanian, peternakan, dan perikanan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis sektor unggulan dan peningkatan ekonomi daerah. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada tempat penelitian dan waktu.

Penelitian yang dilakukan (Priangga et al., 2022) dalam bentuk jurnal dengan judul “ **Analisis Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Daerah Kabupaten Rokan Hilir**” Hasil

penelitian memperlihatkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor basis dan tergolong sebagai sektor maju dengan pertumbuhan dan kontribusi yang besar dalam membentuk PDRB Kabupaten Rokan Hilir, namun hingga saat ini penyebarannya terdiversifikasi atau belum terjadi pemusatan serta tidak memiliki aktivitas khas yang terspesialisasi secara relatif terhadap Provinsi Riau. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis sektor unggulan dan peningkatan ekonomi daerah. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada tempat penelitian dan waktu.

Penelitian yang dilakukan (Mellynianna, 2022) dalam bentuk jurnal dengan judul” **Identifikasi Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Kapuas Hulu**” Hasil penelitian menemukan bahwa sektor unggulan dan potensi ekonomi di Kabupaten Kapuas Hulu adalah Sektor Konstruksi, dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dengan sektor basisnya adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dan mengalami pergeseran atau perubahan struktur perekonomian dari sektor primer ke sektor tersier, yaitu Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang dapat dikembangkan dan optimal sebagai sektor unggulan dan potensi ekonomi di Kabupaten Kapuas Hulu. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis potensi ekonomi dan sektor unggulan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu tempat dan waktu penelitian.

Penelitian yang dilakukan (Amri, 2020) dalam bentuk jurnal dengan judul” **Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Di Kabupaten Kepulauan Meranti**” Hasil Penelitian dari 17 lapangan usaha/sector yang ada di Kabupaten meranti terdapat 3 sektor yang menjadi unggulann yaitu Kategori (A) sektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan, Kategori (H) sektor Transportasi dan Pergudangan serta Kategori (O) sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Berdasarkan tipologinya sektor-sektor unggulan tersebut semuanya termasuk kedalam tipe III yaitu sektor unggulan tidak prospektif. Persamaan penelitian ini dengan

penulis yaitu sama-sama menganalisis sektor unggulan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu yaitu tempat dan waktu penelitian.

Penelitian yang dilakukan (Muhrisya, 2019) dalam bentuk jurnal dengan judul” **Analisis potensi pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan ekonomi di kabupaten wajo (pendekatan model basis ekonomi dan daya saing ekonomi)**” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi kontribusinya (LQ) terdapat empat sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; dan Sektor Perdagangan. Sedangkan dari sisi pertumbuhannya (MRP) terdapat sembilan sektor yang memiliki pertumbuhan yang menonjol baik di tingkat kabupaten maupun di provinsi yaitu Sektor Industri Pengolahan; Sektor Listrik dan Gas; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan; Sektor Akomodasi; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan; Sektor Jasa Kesehatan; serta Sektor Jasa lainnya. Berdasarkan analisis DLQ menunjukkan bahwa terdapat tiga belas sektor yang diidentifikasi sebagai sektor basis dimasa mendatang. Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa hanya terdapat dua sektor yang memiliki daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibandingkan dengan kegiatan yang sama di tingkat Provinsi yaitu Sektor Listrik dan Gas; dan Sektor Perdagangan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis sektor unggulan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu yaitu tempat dan waktu penelitian.

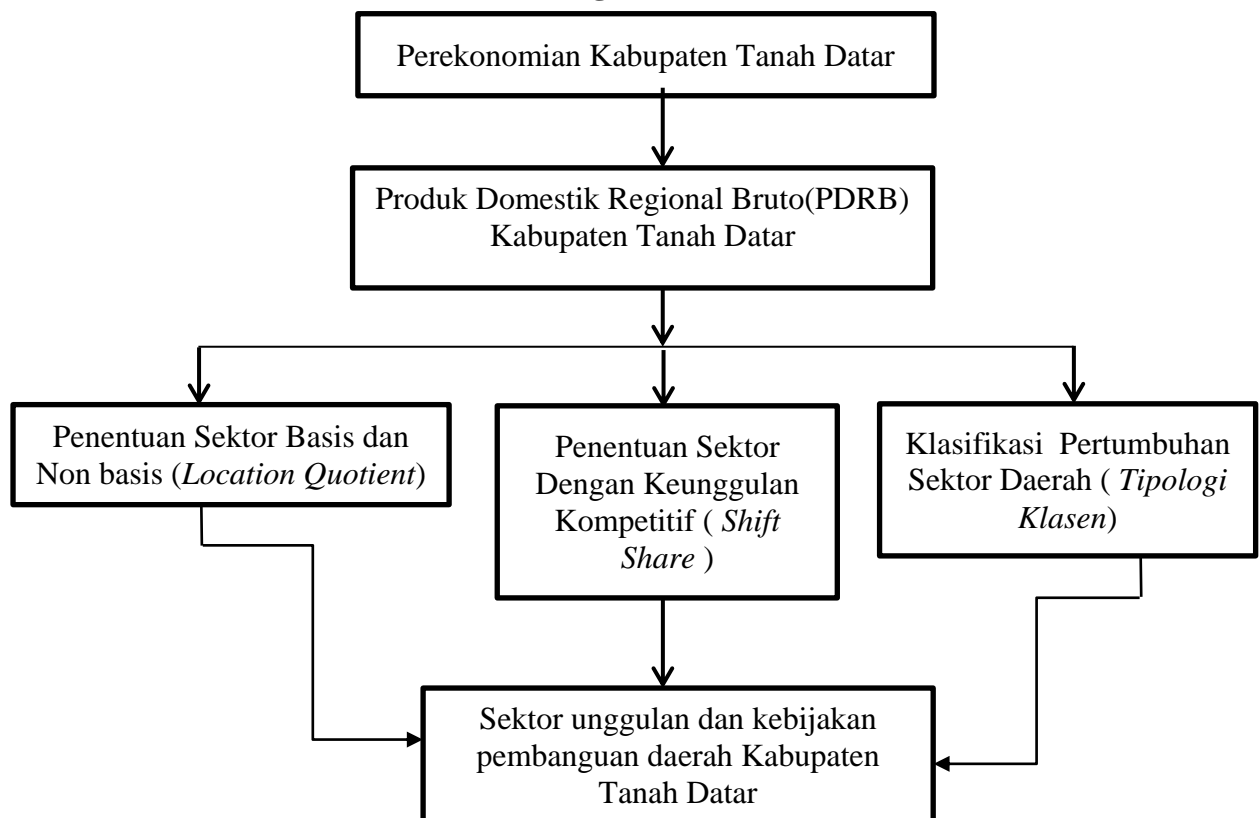
C. Kerangka Berfikir

Pembangunan merupakan alat pengukur sebuah perekonomian di suatu wilayah, salah satunya dengan cara peningkatan sektor-sektor potensial guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memajukan pembangunan suatu wilayah. Pembangunan tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, mendorong perubahan dan melakukan pembaharuan di bidang-bidang lainnya pada arah yang lebih baik.

Sektor-sektor potensial yang dimiliki suatu daerah harus dikelola dengan baik agar memberikan kontribusi bagi pembangunan suatu daerah. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah dengan penentuan sektor unggulan. Untuk melihat sektor basis dan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui *analisis Location Quotient* dan analisis *shift share*.

Secara sederhana kerangka atau alur pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



D. Pengembangan Hipotesis

Aktivitas ekonomi dapat digolongkan ke dalam dua bagian yaitu basis dan non basis. Namun ketika membahas hal basis maka tentunya pembahasan akan lebih dalam mengenai gerakan pertumbuhan daerah tersebut. Pengukuran sektor basis biasanya diukur dengan menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ) dapat mengukur dan menunjukkan sektor basis dan

bukan basis. Sektor yang menjadi pokok dari perekonomian dikarenakan memiliki keunggulan dan keuntungan kompetitif yang tinggi sering dikaitkan dengan sektor unggulan (basis). Sedangkan sektor non basis erat kaitannya dengan sektor yang kurang potensial namun tetap memiliki fungsi sebagai sektor penunjang basis (Tarigan, 2024).

Analisis *shift-share* cara untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara keseluruhan dan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah lain. Tujuan dari analisis *shift-share* untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap perubahan yang terjadi dalam aktivitas ekonomi selama jangka waktu tertentu. Hasil analisis memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan relative kinerja industri tersebut dengan industry lainnya dalam konteks yang sama (Sjafrizal, 2014)

Teknik analisis dengan menggunakan Tipologi Klassen digunakan untuk melihat pola serta struktur pertumbuhan dari setiap sektor ekonomi. Fungsi dari pola dan struktur pertumbuhan ekonomi tersebut untuk dapat memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi pada waktu yang akan datang. Teknik analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam mengambil atau menentukan kebijakan pembangunan daerah.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga terdapat potensi ekonomi yang di Kabupaten Tanah Datar yang dapat diidentifikasi melalui analisis sektor unggulan.
2. Diduga sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanah Datar.
3. Diduga terdapat sektor pariwisata yang diharapkan menjadi unggulan daerah belum memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB kabupaten Tanah Datar, tercermin dari kecilnya kontribusi sektor penyediaan akomodasi makan dan minum.
4. Diduga kebijakan pemerintah Kabupaten Tanah Datar berfokus pada pengembangan sektor unggulan untuk meningkatkan daya saing.

5. Diduga sektor-sektor yang diidentifikasi sebagai unggulan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor non-basis dalam konteks perekonomian daerah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara teknik statistik deskriptif (Noor, 2015). Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi sektor unggulan di wilayah Kabupaten Tanah Datar.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tanah Datar dengan waktu penelitian selama periode 2020-2024

Tabel 3. 1
Jadwal penelitian

NO	Aktivitas Kegiatan	2024							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags
1	Bimbingan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Revisi setelah seminar								
4	Pengolahan Data dan Analisis Data								
5	Bimbingan skripsi								
6	Sidang Munaqasyah								
7	Revisi setelah sidang								

Sumber: Olahan Penelitian

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu melalui website www.Tanahdatarkab penelitian ini dapat diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data sekunder. Data yang diambil diantaranya : data pertumbuhan ekonomi dan data PDRB Sumatera Barat menurut lapangan usaha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh beberapa data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu berupa laporan. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, serta juga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dalam pembuktian suatu kejadian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan uji analisis dengan mengumpulkan data-data, kemudian mengimplementasikan pada hasil-hasilnya. Adapun data yang akan diolah menggunakan aplikasi excel 2021 dan hasil pengolahan data tersebut kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Menurut Tarigan (2024) Salah satu cara dalam menentukan suatu sektor sebagai sektor basis atau non-basis adalah analisis *Location Quotient* (LQ). *Location Quotient* atau yang disingkat dengan LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah (*regional*) terhadap besaran peranan sektor/industri di wilayah yang lebih besar (nasional). Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis serta mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan

(*industri*) di dalam suatu daerah dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional maupun nasional. Dalam perhitungan sektor basis ini, digunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur wilayah.

Secara matematis, formula LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ_i = \frac{x_i/PDRB}{X_i/PDRB}$$

Keterangan

LQ_i : Indeks Location Quotient

x_i : Nilai sektor i di Kabupaten Tanah Datar

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut

X_i : Nilai sektor i di Provinsi Sumatera Barat

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah Sumatera Barat

Dari rumus di atas, ada 3 kategori hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dalam perekonomian daerah yaitu:

- d. Jika nilai LQ > 1 berarti daerah yang bersangkutan lebih berspesialisasi dalam memproduksi sektor i regional dibandingkan sektor i nasional. Artinya sector tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah yang bersangkutan memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
- e. Jika nilai LQ = 1 berarti sektor yang bersangkutan di daerah i regional maupun nasional sama derajatnya dalam memproduksi sektor i.
- f. Jika nilai LQ < 1 berarti sektor yang bersangkutan kurang berspesialisasi dalam memproduksi sektor i di wilayah regional dibandingkan wilayah nasional.

2. Analisis *Shift-share*

Analisis *Shift-Share* merupakan alat atau metode yang digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan berbagai sektor/industri di daerah dengan wilayah nasional. Analisis Shift-Share juga menjadi salah satu model pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada wilayah yang ingin diteliti serta

mengidentifikasi peran ekonomi nasional dan kekhususan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Bersangkutan (Sjafrizal, 2014).

Melalui analisis *Shift-Share* ada tiga informasi dasar yang dapat diketahui, dimana ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya yaitu:

- a. Komponen *National Share (NS)*

$$N_{ij} = Y_{ij} * r_n$$

Komponen *National Share* adalah banyaknya pertambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi. Komponen shift adalah penyimpangan dari *National Share* dalam pertumbuhan lapangan kerja regional.

Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang tumbuh lebih cepat dan negatif di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional. Shift netto terbagi menjadi dua komponen yaitu propotional shift dan differential shift.

- b. Komponen *Propotional Shift (P)*

$$M_{ij} = Y_{ij}(r_{in}-r_n)$$

Propotional Shift merupakan komponen struktural, mengukur besarnya shift regional netto yang di sebabkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor- sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan merosot.

- c. Komponen *Differential Shift (D)*

$$C_{ij} = Y_{ij}(r_{ij}-r_n)$$

Differential Shift dinamakan komponen lokasional atau regional, mengukur besarnya shift regional netto yang disebabkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di

daerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern.

Adalah untuk Mengukur daya saing suatu sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di wilayah lain.

Untuk menghitung Pertumbuhan Bersih (SS)

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

a. = Jumlah Sektor yang diteliti

b. = Jumlah wilayah yang diteliti (Tanah Datar)

Y_{ij} = PDRB Sektor i di daerah j awal tahun (Tanah Datar)

Y_{in} = PDRB Sektor i nasional

Y_n = PDB nasional tahun dasar

R_{ij} = Laju Pertumbuhan PDRB sektor i provinsi (Tanah Datar)

R_{in} = Laju Pertumbuhan PDRB sektor i nasional

R_n = Rata – rata Laju Pertumbuhan PDRB si (Tanah Datar)

Analisis Shift-Share adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja perekonomian daerah dan digunakan untuk melihat karakteristik struktur ekonomi di suatu wilayah. Secara matematis, *National Share (NS)*, *Proportional Shift (P)*, dan *Differential Shift (D)* dapat diformulasikan sebagai berikut:

National Share (NS)

$$Ns_{i,t} = Er_{i,t-n} (EP_{i,t} / EP_{i,t-n}) - Er_{i,t-n}$$

Proportional Shift (P)

$$Pr_{i,t} = \{ (EP_{i,t} / EP_{i,t-n}) - (EP_{i,t} / EP_{i,t-n}) \} \times Er_{i,t-n}$$

Differential Shift (D)

$$Dr_{i,t} = \{ Er_{i,t} - (EP_{i,t} / EP_{i,t-n}) Er_{i,t-n} \}$$

Dimana:

P = Provinsi Sumatera Barat sebagai wilayah referensi yang lebih tinggi jenjangnya

r = Kabupaten Tanah Datar sebagai region atau wilayah yang dianalisis

E = Employment atau banyaknya lapangan kerja

i = Sektor dalam PDRB

t = Tahun akhir (2024)

t-i = Tahun awal (2020)

3. Analisis *Tipology Klassen*

Tipology Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah yang diteliti. Analisis *Tipology Klassen* digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor-sektor wilayah perekonomian regional dengan memperhatikan sektor perekonomian wilayah Nasional sebagai daerah referensinya. *Tipology Klassen* pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah.

Analisis *Tipology Klassen* membagi empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda, yaitu sebagai berikut (Sjafrizal, 2008).

a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I)

Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan dan nilai kontribusi sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih besar dibanding dengan wilayah acuannya.

b. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II)

Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih kecil dibanding wilayah acuannya, akan tetapi memiliki nilai kontribusi sektor dalam PDRB lebih besar dibanding wilayah acuannya.

c. Sektor potensial yang masih dapat berkembang (Kuadran III)

Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih besar dibanding wilayah acuannya, akan tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB lebih kecil dibanding wilayah acuannya.

d. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV)

Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan analisis dan nilai kontribusi sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih kecil dibanding wilayah referensinya.

Klasifikasi sektor PDRB menurut Analisis *Tipology Klassen* dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 3. 2
Klasifikasi *Tipology Klassen*

<p>Kuadran I</p> <p>Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat</p> <p>$R_i > R, Y_i > Y$</p>	<p>Kuadran II</p> <p>Sektor maju tapi tertekan</p> <p>$R_i < R, Y_i > Y$</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau yang masih dapat berkembang</p> <p>$R_i > R, Y_i < Y$</p>	<p>Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal</p> <p>$R_i < R, Y_i < Y$</p>

Keterangan

R_i : Pertumbuhan sektor daerah analisis

R : pertumbuhan sektor daerah acuan

Y_i : Kontribusi sektor daerah analisis

Y : Kontribusi sektor daerah acuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar dengan ibukota Batusangkar, adalah salah satu Kabupaten yang terletak pada posisi strategis, berada di tengah-tengah Provinsi Sumatera Barat dengan tujuh pintu masuk menuju Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar berada disekitar kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago. Secara topografi Kabupaten Tanah Datar didominasi oleh daerah perbukitan yang memiliki banyak aliran sungai yang berasal dari pegunungan. Selain itu Kabupaten Tanah Datar memiliki dua pertiga dari luasan Danau Singkarak yang juga merupakan potensi ekonomi yang cukup baik yang terletak di Kecamatan Batipuh Selatan dan Kecamatan Rambatan.

Kabupaten Tanah Datar sebagai Luhak Nan Tuo merupakan asal mula orang Minangkabau yang menyebar ke Luhak Agam dan Luhak Limapuluh Kota. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris karena kurang lebih 70% penduduknya bergerak di sektor pertanian baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan maupun perikanan yang semuanya telah berjalan secara turun temurun. Sektor lain yang berkembang pada dasarnya yaitu sektor pertanian seperti industri kecil dan industri pengolahan di samping juga sektor pariwisata.

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar terletak di tengah-tengah Provinsi Sumatera Barat, yaitu pada $00^{\circ}17''$ - $00^{\circ}39''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}19''$ - $100^{\circ}51''$ Bujur Timur. Ketinggian rata-rata 400 – 1000 mdpl. Kabupaten Tanah Datar mempunyai luas wilayah 1.377,19 Km², atau 137.719 Ha, atau sekitar 3,26% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat (42.297,30 Km²) dan menjadikan Kabupaten Tanah Datar sebagai kabupaten dengan wilayah paling kecil kedua di Provinsi Sumatera Barat setelah Kabupaten Padang Pariaman. Secara

administratif Kabupaten Tanah Datar terdiri dari 14 kecamatan, 75 nagari dan 395 jorong.

Tabel 4. 1
Luas wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar

No	Kecamatan	Ibu kota wilayah	(km ²)	%	Banyak	
					Nagari	Jorong
1	X Koto	Pasa Rabaa	148,68	10,8	9	41
2	Batipuh	Kubu Karambia	101,18	7,35	8	49
3	Batipuah Selatan	Sumpur	166,78	12,11	4	17
4	Pariangan	Simabur	58,29	4,23	6	21
5	Rambatan	Rambatan	129,38	9,4	5	33
6	Lima Kaum	Lima Kaum	30,63	2,22	5	33
7	Tanjung Emas	Saruaso	128,75	9,35	4	19
8	Padang Ganting	Padang Ganting	68,61	4,98	2	7
9	Lintau Buo	Buo	110,65	8,04	4	22
10	Lintau Buo Utara	Balai Tengah	199,28	14,47	5	63
11	Sungayang	Sungayang	68,36	4,96	5	14
12	Sungai Tarab	Sungai Tarab	83,86	6,09	10	32
13	Salimpaung	Tabek Patah	56,35	4,09	6	27
14	Tanjuang Baru	Tanjung Alam	26,3	1,91	2	17
15	Tanah Datar		1377,1		75	395

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2025

Luas wilayah terbesar di kabupaten Tanah Datar berada di kecamatan Lintau Bou Utara sebesar 199,28 km² atau sebesar 14,47 persen dari total luas wilayah. Selain itu jika dari total luas wilayah, kecamatan kedua terbesar yaitu kecamatan Batipuah Selatan sebesar 166,78 km² atau sebesar 12,11 persen. Kemudian pada kecamatan tanjung baru merupakan kecamatan terkecil di kabupaten Tanah Datar sebesar 26,3 km² atau 1,91 persen.

Tabel 4. 2
Penduduk Per Kecamatan Di Kabupaten Tanah Datar 2020-2020

Kecamatan	2020	2021	2022	2023
X Koto	46229	46472	46787	47700
Batipuh	31883	34962	32091	32628
Batipuh Selatan	11217	11254	11308	11507
Pariangan	20744	20788	20865	21207
Rambatan	37180	37439	37759	38563
Lima Kaum	38061	38145	38289	38920
Tanjung Emas	25047	25303	25601	26231
Padang Ganting	14599	14640	14704	14955
Lintau Buo	19771	19924	20109	20553
Lintau Buo Utara	37652	37797	38001	38690
Sungayang	18671	18781	18921	19303
Sungai Tarab	32694	32921	33200	33906
Salimpaung	23551	23750	23988	24535
Tanjung Baru	14405	14517	14653	14978
Tanah Datar	371704	376693	376276	383676

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2025

Berdasarkan pada Tabel 4.2 persebaran penduduk pada 15 kecamatan di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2023 yang tertinggi adalah wilayah kecamatan X koto dengan jumlah penduduk sebesar 47.700 jiwa, diikuti dengan kecamatan Lima kaum dengan jumlah penduduk sebesar 38.920 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah kecamatan Batipuah Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 11.507 jiwa.

Pendidikan merupakan suatu sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan arah dalam mendorong pembangunan suatu daerah, karena pendidikan mempengaruhi pola pikir penduduk suatu daerah. Semakin maju pendidikan berarti akan membawa pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan.

Tabel 4. 3
Jumlah Sekolah di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2023/2024

Kecamatan	TK	SD	SMP	SMA	SMK
X Koto	23	35	8	4	2
Batipuh	12	27	4	1	1
Batipuah Selatan	6	11	3	-	-
Pariangan	14	20	3	1	-
Rambatan	19	29	4	3	-
Lima Kaum	21	31	8	3	4
Tanjung Emas	10	18	3	1	1
Padang Ganting	8	13	2	1	-
Lintau Buo	9	14	3	1	1
Lintau Buo Utara	25	38	6	1	-
Sungayang	9	14	4	1	-
Sungai Tarab	14	26	4	2	-
Salimpaung	13	19	3	1	1
Tanjuang Baru	11	11	2	-	1
Tanah Datar	194	306	57	20	11

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2025

Pada tahun 2025 pendidikan dasar di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 306 sekolah, dengan jumlah murid sebanyak 33.908, jumlah guru sebanyak 2.982. Selanjutnya sekolah tingkat pertama berjumlah 57 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 9.650, jumlah guru sebanyak 955. Pada tahun 2025 Sekolah Menengah Atas berjumlah 20 sekolah, jumlah guru sebanyak 610 orang dan jumlah murid sebanyak 9.575 siswa

2. Kondisi Perekonomian Kabupaten Tanah Datar

Salah satu hal penting dalam pembangunan daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Kondisi ekonomi yang baik pasti sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang baik pula.

Tabel 4. 4
PDRB Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024 Atas Dasar
Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)

No	Sektor Lapangan Usaha	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.858,76	2.951,57	3.043,87	3.140,34	3.151,72
2	Pertambangan dan Penggalian	271,84	277,30	282,83	294,32	308,12
3	Industri Pengolahan	1.083,19	1.106,80	1.142,70	1.174,76	1.201,10
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,94	2,01	2,07	2,14	2,24
5	Pengadaan Air	11,47	11,81	12,17	12,60	12,89
6	Konstruksi	916,58	949,90	987,02	1.045,52	1.104,74
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.321,10	1.360,40	1.444,62	1.517,54	1.599,46
8	Transportasi dan Pergudangan	829,32	857,93	893,83	950,07	1.005,54
9	Penyediaan Akomodasi	58,20	61,78	70,47	76,10	80,88
10	Informasi dan Komunikasi	623,44	661,56	708,87	765,30	809,71
11	Jasa Keuangan	239,20	249,60	261,87	272,11	288,46
12	Real Estate	149,98	151,49	158,81	168,77	178,62
13	Jasa Perusahaan	3,46	3,47	3,69	3,94	4,12
14	Administrasi Pemerintahan	604,42	615,55	615,29	629,45	684,53
15	Jasa Pendidikan	305,65	316,95	334,92	340,71	351,53
16	Jasa Kesehatan	141,31	150,24	157,56	169,35	177,62
17	Jasa lainnya	156,03	161,10	180,35	194,88	211,18
	PDRB	9.575,90	9.889,46	10.300,93	10.757,91	11.172,45

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, menjelaskan atas Harga Konstan Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020-2024. Dimana, sektor yang memiliki nilai kontribusi tertinggi terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2024 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai sebesar 3.151,72, Sektor Perdagangan Besar dan

Eceran dengan nilai sebesar 1.599,46 dan sektor pengadaan Listrik dan gas menjadi sektor terendah sebagai penyumbang PDRB di Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 2,24 pada tahun 2024.

Berdasarkan gambar 4.1 dibawah ini dijelaskan bahwa distribusi PDRB per sektor tahun 2024, sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan nilai PDRB Kabupaten Tanah Datar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 27,18 persen kemudian sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 14,21 persen, sektor konstruksi sebesar 10,57 persen, dan sektor industri pengolahan sebesar 10,38 persen.

Gambar 4. 1
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Datar 2024 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2025

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient*, analisis *Shift Share* dan analisis *Tipology Klassen*. Analisis ini untuk menentukan sektor unggulan perekonomian Sumatera Barat tahun 2020-2024 sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perencanaan pembangunan perekonomian Kabupaten Tanah Datar.

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) adalah teknik yang diakui dalam pengukuran untuk model basis dan non-basis. Analisis yang disebut sebagai *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk menganalisis pergeseran sektor dasar dalam suatu wilayah, serta indikator pertumbuhan daerah yang diukur melalui PDRB. Dalam penelitian ini, akan dilakukan perbandingan antara PDRB Kabupaten Tanah Datar dengan PDB Provinsi Sumatera Barat untuk tahun 2020-2024.

Jika nilai *Location Quotient* $LQ > 1$, sektor tersebut diklasifikasikan sebagai sektor basis, menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi di tingkat provinsi melebihi sektor terkait di tingkat nasional. Sebaliknya, jika nilai $LQ < 1$, sektor tersebut diklasifikasikan sebagai sektor non-basis, menandakan bahwa tingkat spesialisasi di tingkat provinsi lebih rendah daripada sektor yang sama di tingkat nasional.

Jika *Location Quotient* (LQ) =1, maka tingkat spesialisasi di tingkat provinsi setara dengan yang diamati pada tingkat nasional. Output dari komoditas yang dipertimbangkan hanya memadai untuk memenuhi persyaratan lingkungan setempat dan belum terbukti cukup untuk memenuhi permintaan konsumsi daerah terkait. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Tanah Datar ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Perhitungan Analisis Location Quotion
Kabupaten Tanah Datar 2020-2024

No	Sektor	2020	2021	2022	2023	2024	Rata Rata	Ket
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,33	1,35	1,34	1,34	1,32	1,34	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,68	0,71	0,71	0,71	0,72	0,71	Non Basis
3	Industri Pengolahan	1,20	1,18	1,20	1,20	1,20	1,19	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	Non Basis
5	Pengadaan Air,	1,21	1,18	1,17	1,18	1,17	1,18	Basis

	Pengelolaan Sampah							
6	Konstruksi	1,02	1,04	1,05	1,06	1,07	1,05	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran;	0,85	0,83	0,84	0,84	0,85	0,84	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,84	0,84	0,83	0,84	0,84	0,84	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,62	0,62	0,61	0,62	0,62	0,62	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,79	0,79	0,79	0,79	0,80	0,79	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,88	0,84	0,85	0,86	0,86	0,86	Non Basis
12	Real Estate	0,78	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan,	1,10	1,11	1,10	1,10	1,11	1,10	Basis
15	Jasa Pendidikan	0,75	0,76	0,77	0,77	0,77	0,76	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92	0,93	0,93	0,94	0,93	0,93	Non Basis
17	Jasa lainnya	0,99	0,96	0,96	0,96	0,97	0,97	Non Basis

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 diatas, diketahui terdapat lima sektor basis yang ada di kabupaten Tanah Datar. Berikut urutannya dari nilai LQ tertinggi sampai terendah:

Tabel 4. 6
Sektor Basis nilai Rata-Rata LQ tertinggi sampai terendah

No	Sektor Lapangan Usaha	Rata-Rata LQ
1	Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,34
2	Sektor Industri Pengolahan	1,19
3	Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	1,18
4	Sektor Administrasi Pemerintahan	1,10
5	Sektor Konstruksi	1,05

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Dari lima sektor di kabupaten Tanah Datar, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor basis yang memiliki nilai rata-rata LQ tertinggi. Sektor non basis yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Peran sektor non-basis dalam perekonomian Kabupaten Tanah Datar tidak boleh diabaikan meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan sektor basis. Sektor ini berfungsi sebagai penyangga ekonomi lokal, terutama dalam menyediakan barang dan jasa kebutuhan sehari-hari masyarakat. Selain itu, sektor non-basis juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dengan keterampilan terbatas dan menjadi batu loncatan bagi pengembangan usaha mikro dan kecil.

2. Analisis Shift-Share

Analisis *Shift-Share* adalah analisis yang digunakan dalam mengetahui perubahan dan pergeseran sektor yang ada di wilayah kabupaten tanah datar. Analisis Shift Share akan menggambarkan kinerja sektor dalam PDRB Kabupaten tanah datar dibanding dengan Provinsi Sumatera Barat. Melalui analisis *Shift-Share*, ada tiga informasi dasar yang dapat diketahui, dimana ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya yaitu:

a. *National Share (NS)*

Digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Tanah Datar dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Tanah Datar sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Provinsi Sumatera Barat.

b. *Propotional Shift (P)*

Propotional Shift adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i pada Kabupaten Tanah Datar dibandingkan total sektor i di tingkat Provinsi Sumatera Barat.

c. *Differential Shift (D)*

Differential Shift adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar dan nilai tambah bruto tingkat yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Barat. *Differential Shift* disebut juga dengan keunggulan kompetitif.

Berikut merupakan hasil perhitungan analisis Shift-Share Kabupaten Tanah Datar:

Tabel 4. 7
Hasil Perhitungan National Share (NS), Propotional Shift (P), Differensial Shift (D) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024

No	Sektor Lapangan Usaha	Nij ((NS)	Mij (P)	Cij (D)	Dij
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	505,86992	59,57455	-43,70627	521,73820
2	Pertambangan dan Penggalian	48,10326	4,30546	11,94906	64,35779
3	Industri Pengolahan	191,67515	22,26455	-7,91090	206,02879
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,34329	0,05409	-0,00567	0,39171
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	2,02967	0,34091	-0,50655	1,86403
6	Konstruksi	162,19279	25,88791	41,86289	229,94358
7	Perdagangan Besar dan Eceran;	233,77435	51,05452	-10,15805	274,67081
8	Transportasi dan Pergudangan	146,75175	30,90781	1,55452	179,21408
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,29874	3,99997	0,07548	14,37419
10	Informasi dan Komunikasi	110,32040	32,28928	3,79762	146,40730

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	42,32747	9,98520	-7,16815	45,14453
12	Real Estate	26,53961	5,82162	-4,25900	28,10222
13	Jasa Perusahaan	0,61226	0,13158	-0,08361	0,66024
14	Administrasi Pemerintahan,	106,95473	13,81455	2,04155	122,81083
15	Jasa Pendidikan	54,08609	6,78688	7,52617	68,39913
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	25,00541	6,35146	0,41679	31,77366
17	Jasa lainnya	27,61018	10,73942	-5,54037	32,80923

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis di tabel 4.7 Pertumbuhan Regional diatas sektor memiliki pertumbuhan lebih cepat di kabupaten Tanah Datar yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai pertumbuhan 505,869.92.

Pada tabel Pertumbuhan Proposional dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki pertumbuhan yang maju, berarti perekonomian Kabupaten Tanah Datar yang berspesialisasi pada sektor yang sama tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Dapat dilihat dari 17 sektor yang ada, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat, kemudian sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan sektor Informasi dan Komunikasi.

Dari tabel Pertumbuhan Pangsa Wilayah/Differential shift dapat dilihat bahwa semakin tinggi nilainya maka sektor tersebut semakin memiliki nilai daya saing dan begitupun sebaliknya. Dari 17 sektor Selanjutnya ada beberapa sektor yang bernilai negatif yang berarti sektor tidak memiliki daya saing dibandingkan dengan daerah lain secara nasional. Salah satu sektor yang memiliki nilai pertumbuhan daya saing tertinggi yaitu sektor Konstruksi dengan nilai pertumbuhan 41,8628

Pada Tabel total Shift Share (Dij) diatas dengan total sektor tertinggi di Kabupaten Tanah Datar adalah sektor Pertanian, Kehutanan

dan Perikanan dengan total Shift Share sebesar 521,73820. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai (Dij) positif maka peningkatan kinerja ekonomi dari sektor tersebut tergolong memiliki keunggulan kompetitif dan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan di tingkat provinsi.

3. Analisis Tipology Klassen

Tipology Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah yang diteliti dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor-sektor perekonomian wilayah regional dengan memperhatikan sektor perekonomian wilayah nasional sebagai daerah referensinya. Klasifikasi dari analisis Tipology Klassen dibagi menjadi empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda-beda, yaitu:

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I) Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan dan nilai kontribusi sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih besar dibanding dengan wilayah acuannya.
- b. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II) Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih kecil dibanding wilayah acuannya, akan tetapi memiliki nilai kontribusi sektor dalam PDRB lebih besar dibanding wilayah acuannya.
- c. Sektor potensial yang masih dapat berkembang (Kuadran III) Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih besar dibanding wilayah acuannya, akan tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB lebih kecil dibanding wilayah acuannya.
- d. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV) Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan analisis dan nilai kontribusi sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih kecil dibanding wilayah referensinya.

Tabel 4. 8
Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020-2024 (Persen)

No	Sektor Lapangan Usaha	Sumatera Barat		Tanah Datar	
		Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Kontribusi	Rata Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Kontribusi
		g	s	gi	si
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,82	21,94	2,48	29,33
2	Pertambangan dan Penggalian	2,20	3,93	3,19	2,78
3	Industri Pengolahan	2,79	9,27	2,62	11,05
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,73	0,10	3,66	0,02
5	Pengadaan Air	3,96	0,10	2,96	0,12
6	Konstruksi	3,78	9,23	4,78	9,67
7	Perdagangan Besar dan Eceran	5,06	16,63	4,90	14,00
8	Transportasi dan Pergudangan	4,90	10,45	4,94	8,77
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,63	1,08	8,62	0,67
10	Informasi dan Komunikasi	6,63	8,69	6,76	6,89
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,46	2,96	4,80	2,54
12	Real Estate	5,09	2,02	4,49	1,56
13	Jasa Perusahaan	5,02	0,44	4,49	0,04
14	Administrasi Pemerintahan,	3,14	5,53	3,21	6,10
15	Jasa Pendidikan	3,01	4,19	3,57	3,19
16	Jasa Kesehatan	5,83	1,65	5,89	1,54
17	Jasa lainnya	8,58	1,80	7,90	1,74

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Pada Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa sektor-sektor yang memiliki rata-rata kontribusi terbesar di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024 yaitu di atas 10 persen adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 21,94 persen, sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 16,63 dan sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,45 persen. Sedangkan sektor sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi di Provinsi Sumatera Barat disumbangkan oleh

sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,63 persen, sektor Jasa lainnya sebesar 8,58, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 5,46 persen Sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar terhadap PDRB. Pada tahun 2020-2024 di Kabupaten Tanah Datar Sekor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang berkontribusi terbesar sebesar 29,33 persen, selanjutnya pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 14,00 dan sektor Industri pengolahan sebesar 11,05 persen.

Pada Tabel 4.8 di atas dapat diklasifikasikan pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Tanah Datar tahun 2020-2024 berdasarkan analisis Tipology Klassen yang telah diklasifikasikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9
Pengklasifikasian Analisis Tipology Klassen Kabupaten
Tanah Datar Tahun 2020-2024

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan
<ul style="list-style-type: none"> • Konstruksi • Administrasi Pemerintahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan dan Perikanan • Industri Pengolahan • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah
Kuadran III Sektor potensial atau yang masih dapat berkembang	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal
<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Transportasi dan Pergudangan • Informasi dan Komunikasi • Jasa Pendidikan • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Listrik dan Gas • Perdagangan Besar dan Eceran; • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Jasa Keuangan dan Asuransi • Real Estate • Jasa Perusahaan • Jasa lainnya

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

C. Pembahasan Per Sektor Kabupaten Tanah Datar

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 1,34 atau $LQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil analisis Shift Share sektor pertanian komponen P memiliki nilai sebesar 59,57455 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan nilai komponen D sebesar -43,70627 artinya D negatif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar selama kurun waktu tahun 2020-2024 rata-rata sebesar 29,33. Rata-rata nilai kontribusi tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Barat yang hanya sebesar 21,94persen.

Rata-rata laju pertumbuhan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 2,48 persen, sedangkan rata-rata laju pertumbuhan di tingkat provinsi lebih besar yaitu 2,82 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Kassen menunjukkan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masuk masuk kategori kuadran II atau sektor maju tapi tertekan.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10
Analisis Sektor Pertanian

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	>1	Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Konsep sektor basis dalam (Tarigan, 2024;Sjafrizal, 2008) menyatakan bahwa sektor basis adalah tulang punggung ekonomi daerah karena memiliki keunggulan komparatif. Namun, dapat dilihat pada tabel diatas sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan termasuk dalam kategori kuadaran II yaitu sektor maju tapi tertekan. Kondisi tertekan mengindikasikan bahwa meskipun sektor ini memenuhi kriteria basis dalam teori ekonomi regional, ia belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi pertumbuhan riilnya.

Menurut laporan BPS (2025) kabupaten tanah datar bahawa 70% penduduk kabupaten tanah datar bergerak di sektor ini, menjadikannya daerah agraris. Ini adalah cerminan dari kondisi riil dan praktik ekonomi dominan di daerah. Namun tertekannya sektor ini dalam laju pertumbuhan dibandingkan provinsi menunjukkan bahawa sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar masih menghadapi tantangan, yaitu adanya keterbatasan akses pasar yang lebih luas, kurangnya adopsi teknologi modern dan minimnya hilirisasi produk pertanian yang dapat meningkatkan nilai tambah.

Kebijakan pembangunan daerah harus lebih fokus pada modernisasi pertanian, peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan teknologi, serta pengembangan industri pengolahan hasil pertanian.

Ini akan meningkatkan nilai tambah produk lokal dan memperkuat daya saing sektor ini di tingkat regional dan nasional, sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan pendapatan perkapita (Suparmoko, 2010).

2. Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor pertambangan Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,71 atau $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil analisis Shift-Share sektor pertambangan komponen P memiliki nilai sebesar 4,30546 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 11,94906 positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar selama kurun waktu tahun 2020-2024 rata-rata sebesar 2,78 persen. Rata-rata nilai kontribusi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 3,93 Persen. Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertambangan sebesar 3,19persen, sedangkan rata-rata laju pertumbuhan di tingkat provinsi hanya 2,20 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Kassen menunjukkan sektor pertambangan masuk pada kategori Kuadran III Sektor potensial atau yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor pertambangan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11
Analisis Sektor Pertambangan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran III	Sektor potensial atau yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Meskipun bukan sektor basis, nilai D positif menunjukkan adanya keunggulan kompetitif lokal (Sjafrizal, 2014) yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan jika dikelola dengan baik. Sektor ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada peningkatan PDRB, meskipun belum bisa menjadi tulang punggung ekonomi. Kondisi geografis Kabupaten Tanah Datar yang berada di sekitar pegunungan memiliki potensi untuk menyimpan sumber daya mineral. Potensi ini perlu digali lebih lanjut dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Pemerintah daerah perlu mengidentifikasi jenis-jenis pertambangan yang berkelanjutan dan memiliki nilai tambah. Kebijakan harus fokus pada regulasi yang jelas, pengawasan lingkungan, dan fasilitasi investasi yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi ini tanpa merusak lingkungan, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

3. Sektor Industri dan Pengolahan

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor Industri dan Pengolahan Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 1,19 persen atau $LQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor Industri dan Pengolahan merupakan sektor basis di Kabupaten Tanah Datar

Hasil analisis Shift-Share sektor industri dan pengolahan komponen P memiliki nilai sebesar 22,26455 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan nilai komponen D sebesar - 7,91090 artinya D negatif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat

Kontribusi Industri dan Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar selama kurun waktu tahun 2020-2024 rata-rata sebesar 11,05 persen. Rata-rata nilai kontribusi tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Barat yang hanya sebesar 9,27 persen. Laju pertumbuhan sektor industri dan pengolahan sebesar 2,62 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 2,79 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Kassen menunjukkan sektor industri dan pengolahan masuk pada kategori Kuadran II Sektor maju tapi tertekan.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor industri dan pengolahan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12
Analisis Sektor Industri Pengolahan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	>1	Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Sektor industri memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena kemampuannya menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan (Adisasmita, 2013). Sebagai sektor basis,

ia diharapkan menjadi pendorong utama. Namun, D negatif menunjukkan bahwa sektor industri di Kabupaten Tanah Datar belum sekompetitif di tingkat provinsi, meskipun secara teori memiliki spesialisasi. Industri pengolahan di Kabupaten Tanah Datar didominasi oleh skala kecil dan menengah, seringkali terkait dengan hasil pertanian.

Sektor ini menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, teknologi, atau akses pasar yang lebih luas. Ini menyebabkan pertumbuhan mereka tidak secepat industri di wilayah lain yang lebih maju. Kebijakan harus fokus pada peningkatan daya saing industri lokal. Dapat melalui memberikan fasilitas akses permodalan dan teknologi, pelatihan sdm, dan pengembangan klaster industri yang terintegritas dengan sektor pertanian. Tujuannya adalah agar sektor ini tidak hanya maju secara kontribusi, tetapi juga tumbuh pesat secara kompetitif.

4. Sektor Listrik dan Gas

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor Listrik dan Gas Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,20 persen atau $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor Listrik dan Gas merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil analisis Shift-Share sektor listrik dan gas komponen P memiliki nilai sebesar 0,05409 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan nilai komponen D -7,91090 artinya D negatif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Kontribusi Listrik dan Gas terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar selama kurun waktu tahun 2020-2024 rata-rata sebesar 0,02 persen. Rata-rata nilai kontribusi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 0,10 persen.

Laju pertumbuhan sektor listrik dan gas sebesar 3,66 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 3,73 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor listrik dan gas masuk pada kategori Kuadran IV Sektor relatif tertinggal.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis listrik dan gas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13
Analisis Sektor Listrik dan Gas

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran IV	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Sektor energi adalah infrastruktur dasar yang vital bagi pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2011). Namun, kontribusi yang rendah dan status tertinggal menunjukkan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah atau kurangnya pengembangan sumber daya energi lokal. Pengadaan listrik dan gas di daerah ini masih didominasi oleh penyedia layanan nasional (PLN) dengan sedikit peran lokal dalam produksi atau distribusi. Ini menyebabkan kontribusi PDRB dari sektor ini kecil dan pertumbuhan yang lambat.

5. Sektor Pengadaan Air

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor Pengadaan Air Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 1.18 persen atau $LQ > 1$,

hal ini menunjukkan bahwa sektor Pengadaan Air merupakan sektor basis di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor Pengadaan Air, komponen P memiliki nilai sebesar 0,34091 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan nilai komponen D -0,00567 artinya D negatif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Pengadaan Air terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar selama kurun waktu tahun 2020-2024 rata-rata sebesar 0,12 persen. Rata-rata nilai kontribusi tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 0,10 persen. Laju pertumbuhan Pengadaan Air sebesar 2,96 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 3,96 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor listrik dan gas masuk pada kategori Kuadran II Sektor maju tapi tertekan.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis pengadaan air dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14
Analisis Sektor Pengadaan Air

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	>1	Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan.

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Sektor ini penting untuk kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan lingkungan, yang merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi multidimensional (Todaro, 2011). Sebagai sektor basis, ia memiliki spesialisasi lokal. Namun, D negatif menunjukkan bahwa efisiensi atau pertumbuhan layanannya belum optimal. Ketersediaan sumber daya air di Kabupaten Tanah Datar melimpah, namun pengelolaan dan distribusinya belum efisien. Pengelolaan sampah juga bisa menjadi tantangan, terutama di daerah pedesaan.

Kondisi tertekan menunjukkan bahwa meskipun ada spesialisasi, ada ruang untuk perbaikan dalam operasional dan cakupan layanan. Kebijakan harus fokus pada peningkatan dalam infrastruktur pengadaan air bersih dan pengelolaan sampah yang modern. Peningkatan efisiensi operasional, perluasan cakupan layanan, dan edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik akan sangat membantu.

6. Sektor Kontruksi

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor Kontruksi Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 1,05 persen atau $LQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor Kontruksi merupakan sektor basis di Kabupaten Tanah Datar

Hasil analisis Shift-Share sektor Kontruksi komponen P memiliki nilai sebesar 25,88791 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan nilai komponen D 41,86289 artinya positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Rata-rata nilai kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar selama kurun waktu tahun 2020-2024 rata-rata sebesar 9,67 persen. Rata-rata nilai kontribusi tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 9,23 persen.

Laju pertumbuhan sektor Kontruksi sebesar 4,78 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor Kontruksi yaitu sebesar 3,78 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor Kontruksi masuk pada kategori Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor kontruksi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 15
Analisis Sektor Kontruksi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	>1	Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran I	Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Sektor kontruksi adalah indilator penting investasi dan pembangunan fisik, yang merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011). Statusnya sebagai sektor basis dan tumbuh pesat menunjukkan keunggulan komparatif dan kompetitif yang kuat. Pertumbuhan pesat sektor konstruksi di Kabupaten Tanah Datar dapat dikaitkan dengan proyek-proyek infrastruktur yang sedang berjalan atau direncanakan, baik oleh pemerintah maupun swasta. Ini menunjukkan adanya *multiplier effect* dari belanja pemerintah dan investasi swasta di idang fisik. Pembangunan yang aktif ini menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan sektor terkait lainnya.

7. Sektor Perdagangan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor Perdagangan Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,84 atau $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor Perdagangan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil analisis Shift-Share sektor perdagangan komponen P memiliki nilai sebesar 51,05452 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan nilai komponen D -10,15805 D negatif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar selama kurun waktu tahun 2020-2024 rata-rata sebesar 14,00 persen. Rata-rata nilai kontribusi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 16,63 persen.

Laju pertumbuhan sektor Perdagangan sebesar 4,90 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor Kontruksi yaitu sebesar 6,06 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor Perdagangan masuk pada kategori Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor kontruksi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 16
Analisis Sektor Perdagangan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat

3	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran IV	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Sektor perdagangan adalah cerminan aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat. Meskipun bukan basis, kontribusinya yang besar menunjukkan perannya dalam distribusi barang dan jasa. Namun, D negatif dan status tertinggal menunjukkan kurangnya daya saing dibandingkan dengan wilayah lain. Sektor perdagangan di Kabupaten Tanah Datar masih didominasi oleh usaha mikro kecil, menengah (UMKM). Sektor ini menghadapi tantangan seperti akses ke rantai pasok yang efisien, seret persaingan dari platform daring atau ritel modern yang lebih besar di tingkat provinsi. Kebijakan perlu diarahkan pada penguatan kapasitas UMKM, pengembangan pasar tradisional yang lebih menarik, serta promosi produk lokal untuk meningkatkan daya saing. Ini akan membantu sektor ini untuk tidak hanya berkontribusi, tetapi juga tumbuh secara kompetitif.

8. Sektor Transportasi

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor transportasi Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,84 atau LQ <1, hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil analisis Shift-Share sektor transportasi komponen P memiliki nilai sebesar 30,90781 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan nilai komponen D sebesar 1,55452 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil rata-rata kontribusi sektor transportasi yaitu 8,77 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor transportasi di Provinsi Sumatera Utara yaitu 10,45 persen. Laju pertumbuhan sektor

Perdagangan sebesar 4,94 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor transportasi yaitu sebesar 4,90 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor transportasi masuk pada kategori Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor transportasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 17
Analisis Sektor Transportasi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Positif	Tumbuh lebih dibandingkan cepat dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran III	Sektor potensial yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Infrastruktur transportasi dan logistik adalah kunci untuk efisiensi ekonomi dan konektivitas pasar (Adisasmita, 2013). D positif menunjukkan adanya keunggulan kompetitif lokal yang dapat dimanfaatkan. Posisi strategis Kabupaten Tanah Datar sebagai penghubung padang dan bukittinggi, serta keberadaan danau singkarak, memberikan potensi besar bagi pengembangan logistik dan transportasi. Sektor ini di daerah ini sudah cukup efisien atau memiliki keunggulan tertentu yang membuatnya tumbuh lebih cepat dari rata-rata provinsi.

9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,62 atau LQ <1, hal ini menunjukkan bahwa sektor Penyediaan

Akomodasi dan Makan Minum merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil analisis Shift-Share sektor akomodasi komponen P memiliki nilai sebesar 3,99997 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat, sedangkan nilai komponen D sebesar 0,07548 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil rata-rata kontribusi sektor akomodasi yaitu 0,67 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor transportasi di Provinsi Sumatera Barat yaitu 1,08 persen.

Laju pertumbuhan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,62 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor transportasi yaitu sebesar 8,63 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum masuk pada kategori Kuadran IV Sektor relatif tertinggal.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor akomodasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 18
Analisis Sektor Akomodasi dan Makan Minum

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran IV	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Dalam teori sektor unggulan, sektor yang memiliki potensi besar seharusnya mampu menjadi *primer over* pembangunan ekonomi (Prihawantoro, 2002). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi, sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Datar belum memenuhi kriteria ini. Kondisi relatif tertinggal mengindikasikan bahwa sektor ini belum mampu bersaing secara efektif di pasar regional, apalagi nasional.

Sektor pariwisata yang diharapkan menjadi unggulan daerah belum memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB kabupaten Tanah Datar, tercermin dari kecilnya kontribusi sektor penyediaan akomodasi makan dan minum." Hasil penelitian ini secara kuat mendukung pernyataan tersebut. Tanah Datar memiliki kekayaan alam (Lembah Anai, Danau Singkarak), budaya (Istano Basa Pagaruyung, Adat Basandi Syarak), dan tradisi unik (Pacu Jawi) yang seharusnya menjadi daya tarik utama.

Namun, kecilnya kontribusi PDRB dari sektor akomodasi dan makan minum menunjukkan bahwa potensi ini belum bisa menjadi aktivitas ekonomi yang besar. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor di lapangan, seperti: aksesibilitas ke destinasi wisata, kualitas jalan, ketersediaan transportasi publik, dan fasilitas amenities (hotel, restoran, toilet umum) yang belum memadai. Kemudian Fokus yang mungkin terlalu sempit pada beberapa objek wisata saja, tanpa mengembangkan paket wisata yang beragam atau kegiatan pendukung lainnya.

10. Sektor Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor komunikasi Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,79 atau $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor komunikasi merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil analisis Shift-Share sektor komunikasi komponen P memiliki nilai sebesar 32,28928 artinya P positif dan sektor ini tumbuh

lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat, sedangkan nilai komponen D sebesar 3,79762 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil rata-rata kontribusi sektor komunikasi yaitu 6,89 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor komunikasi di Provinsi Sumatera Barat yaitu 8,69 persen. Laju pertumbuhan sektor komunikasi sebesar 6,76 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor komunikasi yaitu sebesar 8,63 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor komunikasi masuk pada kategori Kuadran III Sektor potensial dan masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor komunikasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 19
Analisis Sektor Komunikasi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran III	Sektor potensial dan masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Sektor informasi dan komunikasi adalah pendorong utama ekonomi digital dan inovasi, yang sangat relevan dalam pertumbuhan ekonomi modern (Kuznets, dalam Mulyaningsih, 2019). D positif menunjukkan bahwa sektor ini memiliki keunggulan kompetitif. Peningkatan penetrasi internet dan penggunaan teknologi digital di masyarakat Tanah Datar membuka peluang besar bagi pengembangan

ekonomi digital, *e-commerce*, dan layanan berbasis teknologi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semakin meluas di berbagai aspek di kehidupan masyarakat dan bisnis. Kebijakan yang mendukung perluasan akses internet, peningkatan literasi digital masyarakat, serta fasilitasi bagi startup teknologi lokal akan mempercepat pertumbuhan sektor ini. Ini juga akan mendukung sektor lain dalam hal efisiensi dan pemasaran.

11. Sektor Jasa Keuangan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor komunikasi Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,86 atau $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor komunikasi merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil analisis Shift-Share sektor jasa keuangan komponen P memiliki nilai sebesar 9,98520 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara, sedangkan nilai komponen D sebesar -7,16815 negatif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil rata-rata kontribusi sektor jasa keuangan yaitu 2,54 persen sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor jasa keuangan yaitu 2,96. Laju pertumbuhan sektor jasa keuangan 4,80 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor transportasi yaitu sebesar 5,46 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor jasa keuangan masuk pada kategori Kuadran IV Sektor relatif tertinggal.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor jasa keuangan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 20
Analisis Sektor Jasa Keuangan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Negatif	Tumbuh lebih dibandingkan lambat dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran IV	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Sektor keuangan dalah fasilitator penting bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2016). Status non basis dan tertinggal menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal mungkin terbatas atau belum efisien. Akses masyarakat dan UMKM terhadap layanan keuangan formal mungkin masih terbatas, atau tingkat literasi keuangan masih perlu ditingkatkan. Perbankan dan asuransi mungkin belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat atau belum menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

12. Sektor Real Estate

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor real estate Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,77 atau LQ <1, hal ini menunjukkan bahwa sektor real estate merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar

Hasil analisis Shift Share sektor real estate komponen P memiliki nilai sebesar 5,82162 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasioanal atau Provinsi Sumatera Barat, sedangkan nilai komponen D sebesar -4,25900 negatif dan

menunjukkan sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil rata-rata kontribusi sektor real estate yaitu 1,56 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor real estate di Provinsi Sumatera Barat yaitu 2,02 persen. Laju pertumbuhan sektor real estate 4,49 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor transportasi yaitu sebesar 5,02 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor real estate masuk pada kategori Kuadran IV sektor relatif tertinggal.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor real estate dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 21
Analisis Sektor Real Estate

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran IV	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Sektor real estate mencerminkan investasi dalam aset tetap dan pembangunan fisik, yang berkontribusi pada PDRB. Status tertinggal menunjukkan bahwa pasar properti belum berkembang pesat. Investasi di sektor properti masih terbatas, atau regulasi terkait tata ruang dan perizinan perlu dievaluasi untuk menarik lebih banyak investasi. Pembangunan perumahan atau komersial belum seaktif di daerah lain.

Kebijakan dapat mempertimbangkan insentif bagi pengembangan properti yang mendukung sektor pariwisata atau industri lokal, serta meninjau regulasi untuk mempermudah investasi di sektor ini.

13. Sektor Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor perusahaan Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08 atau $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor perusahaan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar

Hasil analisis Shift Share sektor perusahaan komponen P memiliki nilai sebesar 0,13158 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat, sedangkan nilai komponen D sebesar -0,08361 negatif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil rata-rata kontribusi sektor perusahaan yaitu 1,56 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor perusahaan di Provinsi Sumatera Barat yaitu 2,02 persen. Laju pertumbuhan sektor real estate 4,49 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor perusahaan yaitu sebesar 5,02 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor perusahaan masuk pada kategori Kuadran IV sektor relatif tertinggal.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor perusahaan dapat di lihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 22
Analisis Sektor Perusahaan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Negatif	Tumbuh lebih dibandingkan lambat dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran IV	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Jasa perusahaan (konsultasi, hukum, akuntansi) adalah pendukung bagi sektor bisnis lainnya. Kontribusi yang sangat rendah menunjukkan bahwa basis industri dan bisnis di daerah ini belum cukup kuat untuk menciptakan permintaan yang signifikan terhadap jasa-jasa ini. Sektor jasa perusahaan mungkin belum berkembang pesat karena basis industri dan bisnis di Tanah Datar masih didominasi oleh skala kecil yang mungkin belum membutuhkan jasa profesional yang kompleks. Sektor jasa perusahaan mungkin belum berkembang pesat karena basis industri dan bisnis di Tanah Datar masih didominasi oleh skala kecil yang mungkin belum membutuhkan jasa profesional yang kompleks.

14. Sektor Administrasi Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor Administrasi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 1,10 persen atau $LQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor Administrasi Pemerintah merupakan sektor basis di Kabupaten Tanah Datar

Hasil analisis Shift-Share sektor Administrasi Pemerintah komponen P memiliki nilai sebesar 13,81455 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan nilai komponen D 2,04155 artinya positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Rata-rata nilai kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar selama kurun waktu tahun 2020-2024 rata-rata sebesar 6,10 persen. Rata-rata nilai kontribusi tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 5,53 persen.

Laju pertumbuhan sektor Administrasi Pemerintah sebesar 3,21 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor Administrasi Pemerintah yaitu sebesar 3,14 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan Administrasi Pemerintah masuk pada kategori Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat.

Tabel 4. 23
Analisis Administrasi Pemerintah

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	>1	Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Positif	Tumbuh lebih dibandingkan cepat dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran I	Sektor maju dan tumbuh pesat

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Peran pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi sangat krusial, terutama dalam era otonomi daerah (UU No. 23 Tahun 2014).

Sektor ini mencerminkan efektivitas tata kelola dan pelayanan publik. Keberhasilan sektor ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa birokrasi dan kebijakan internal pemerintah daerah telah berjalan dengan baik, menciptakan lingkungan yang stabil dan kondusif bagi aktivitas ekonomi, serta mampu menggerakkan roda perekonomian melalui belanja pemerintah. Pemerintahan yang efisien dan responsif akan menarik investasi dan mempermudah kegiatan ekonomi.

Keberhasilan ini harus dipertahankan dan ditingkatkan. Pemerintah daerah perlu terus berinovasi dalam pelayanan publik, penyederhanaan regulasi, dan memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran untuk menjaga iklim investasi yang positif.

15. Sektor Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor Pendidikan Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,76 atau $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor komunikasi merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil analisis Shift-Share sektor Pendidikan komponen P memiliki nilai sebesar 6,78688 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat, sedangkan nilai komponen D sebesar 7,52617 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil rata-rata kontribusi sektor Pendidikan yaitu 3,19 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor Pendidikan di Provinsi Sumatera Barat yaitu 4,19 persen. Laju pertumbuhan sektor Pendidikan sebesar 3,57 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor Pendidikan yaitu sebesar 3.01 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor Pendidikan masuk pada kategori Kuadran III Sektor potensial dan masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor pendidikan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 24
Analisis Sektor Pendidikan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Positif	Tumbuh lebih dibandingkan cepat dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran III	Sektor potensial dan masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Pendidikan adalah investasi dalam sumber daya manusia, yang merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Schumpeter dalam Mulyaningsih, 2019). D positif menunjukkan adanya keunggulan kompetitif lokal dalam penyediaan jasa pendidikan. Kabupaten Tanah Datar memiliki beberapa institusi pendidikan yang cukup dikenal, dan kualitas pendidikan menjadi salah satu fokus pembangunan. Pendidikan di daerah ini sudah cukup baik atau memiliki keunggulan tertentu yang membuatnya tumbuh lebih cepat dari rata-rata provinsi.

16. Sektor Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor Kesehatan Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,93 atau LQ <1, hal ini menunjukkan bahwa sektor Kesehatan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil analisis Shift-Share sektor Kesehatan komponen P memiliki nilai sebesar 6,35146 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat, sedangkan nilai komponen D sebesar 0,41679 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil rata-rata kontribusi sektor Kesehatan yaitu 1,54 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor Kesehatan di Provinsi Sumatera Barat yaitu 1,65 persen. Laju pertumbuhan sektor Kesehatan sebesar 5,89 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor Pendidikan yaitu sebesar 5,83 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor Kesehatan masuk pada kategori Kuadran Kuadran III Sektor potensial dan masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor kesehatan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 25
Analisis Sektor Kesehatan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Positif	Tumbuh lebih dibandingkan cepat dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran III	Sektor potensial dan masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Kesehatan dan kesejahteraan sosial adalah indikator penting pembangunan manusia, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi (Mellynianna, 2010). D menunjukkan adanya keunggulan

kompetitif lokal dalam penyediaan jasa ini. Peningkatan kesadaran akan kesehatan dan kebutuhan akan layanan sosial yang berkualitas terus meningkat di masyarakat Tanah Datar. Pelayanan kesehatan dan sosial di daerah ini mungkin sudah cukup baik atau memiliki keunggulan tertentu yang membuatnya tumbuh lebih cepat dari rata-rata provinsi.

Kebijakan yang mendukung peningkatan fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga medis profesional, serta pengembangan program-program sosial yang inovatif akan sangat berkontribusi pada pertumbuhan sektor ini dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

17. Sektor Jasa Lainnya

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2020-2024, sektor Jasa Lainnya Kabupaten Tanah Datar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,97 atau $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor Jasa Lainnya merupakan sektor non basis di Kabupaten Tanah Datar

Hasil analisis Shift Share sektor Jasa Lainnya komponen P memiliki nilai sebesar 10,73942 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat, sedangkan nilai komponen D sebesar -5,54037 negatif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil rata-rata kontribusi sektor Jasa Lainnya yaitu 1,74 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor Jasa Lainnya di Provinsi Sumatera Barat yaitu 1,80 persen. Laju pertumbuhan sektor Jasa Lainnya 7,90 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat sektor Jasa Lainnya yaitu sebesar 8,58 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis Tipology Klassen menunjukkan sektor Jasa Lainnya masuk pada kategori Kuadran IV sektor relatif tertinggal.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor jasa lainnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 26
Analisis Sektor Jasa Lainnya

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Barat
3	D	Negatif	Tumbuh lebih dibandingkan lambat dengan Provinsi Sumatera Barat
4	Tipology Klassen	Kuadran IV	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Sektor jasa lainnya mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang tidak termasuk dalam kategori lain. Status tertinggal menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi di luar sektor-sektor utama belum optimal. Sektor ini mencakup berbagai jenis jasa yang tidak termasuk dalam kategori lain, seperti jasa pribadi, rekreasi, dan budaya. Sektor ini mungkin belum berkembang pesat atau belum memiliki daya saing yang kuat dibandingkan dengan daerah lain. Kebijakan perlu mengidentifikasi jenis-jenis jasa spesifik yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Tanah Datar, misalnya jasa kreatif, jasa perawatan pribadi, atau jasa rekreasi yang terkait dengan pariwisata, dan memberikan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan daya saingnya.

D. Sektor Unggulan Kabupaten Tanah Datar

Sektor unggulan adalah sektor yang dikembangkan lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan tersebut bukan hanya harus mampu untuk memenuhi permintaan dari dalam daerahnya sendiri, tetapi juga harus mampu memenuhi permintaan dari luar daerahnya. Analisis yang digunakan yaitu analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share,

dan analisis Tipology Klassen. Akan tetapi, sektor-sektor yang terpilih sebagai sektor unggulan mutlak harus memiliki $LQ > 1$ mengingat bahwa tolak ukur utama dalam menetapkan sektor unggulan haruslah termasuk sektor basis. Maka sektor unggulan kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 27
Sektor Unggulan Kabupaten Tanah Datar

No	Sektor PDRB 19 Lapangan Usaha	Sektor Unggulan			Kuadran	Keterangan
		LQ	Shift Share			
			P	D		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	>1	+	-	II	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
3	Industri Pengolahan	>1	+	-	II	Unggulan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	<1	+	-	IV	Bukan Unggulan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	>1	+	-	II	Unggulan
6	Konstruksi	>1	+	+	I	Unggulan
7	Perdagangan Besar dan Eceran	<1	+	-	IV	Bukan Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	<1	+	+	IV	Bukan Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	<1	+	-	IV	Bukan Unggulan
12	Real Estate	<1	+	-	IV	Bukan Unggulan
13	Jasa Perusahaan	<1	+	-	IV	Bukan Unggulan
14	Administrasi Pemerintahan	>1	+	+	I	Unggulan
15	Jasa Pendidikan	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
17	Jasa lainnya	<1	+	-	IV	Bukan Unggulan

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui:

1. Sektor unggulan di Kabupaten Tanah Datar dengan kriteria $LQ > 1$
 - a. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
 - b. Industri Pengolahan
 - c. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah
 - d. Konstruksi
 - e. Administrasi Pemerintahan

Kelima sektor tersebut ditetapkan sebagai sektor unggulan karena memiliki syarat mutlak dengan nilai $LQ > 1$

2. Sektor yang memiliki potensi dan daya saing atau memiliki nilai kriteria *Propotional Shift dan Differential Shift* positif.
 - a. Pertambangan dan Penggalian
 - b. Konstruksi
 - c. Transportasi dan Pergudangan
 - d. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - b. Informasi dan Komunikasi
 - c. Administrasi Pemerintahan
 - d. Jasa Pendidikan
 - e. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
3. Sektor maju dan tumbuh dengan pesat atau sektor dengan posisi kuadran I
 - a. kontruksi
 - b. Administrasi Pemerintahan

Berdasarkan pada tabel 4.27 hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi pada beberapa aspek, namun juga menunjukkan adanya pergeseran atau perbedaaan pola dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024) dengan judul “**Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat**”. Menemukan bahwa Analisis Location Quotient (LQ) dari 12 sektor perekonomian di Kabupaten Tanah Datar terdapat 5 sektor basis yaitu Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, Pengadaan air, pengolahan sampah

dan limbah, Konstruksi, dan Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar memiliki 8 sektor unggulan yaitu Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, Konstruksi, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Jasa keuangan dan asuransi, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan Jasa lainnya. Hasil dari Analisis Shift-Share sektor yang memiliki nilai daya saing yaitu Industri pengolahan, Pengadaan Listrik dan gas, Jasa pendidikan, Pertambangan dan penggalian, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil analisis Typologi Klassen diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam membantu sektor tertinggal dapat berkembang dan memberikan kontribusi bagi perekonomian di Kabupaten Tanah Datar.

Secara konsisten, kedua penelitian mengidentifikasi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta industri pengolahan sebagai sektor basis utama di kabupaten Tanah Datar. Hal ini menegaskan peran dominan dan berkelanjutan kedua sektor ini dalam menopang perekonomian lokal. Namun, adanya pergeseran pola terlihat pada sektor-sektor yang menunjukkan pertumbuhan dan daya saing. Penelitian ini, menganalisis data PDRB harga konstan dari periode 2020-2024 mencakup fase pasca-pandemi dan pemulihan ekonomi, menemukan bahwa sektor konstruksi dan administrasi pemerintah telah berkembang menjadi sektor maju dan tumbuh pesat pada kuadran I serta memiliki daya saing yang kuat pada differential shift positif.

Temuan ini disebabkan adanya peningkatan investasi infrastruktur dan efektivitas tata kelola pemerintah di periode terbaru yang belum sepenuhnya terlihat pada periode sebelumnya, Putri (2018-2022) yang menggunakan PDRB harga berlaku. Di sisi lain, sektor pariwisata, yang secara ekonomi direfleksikan melalui kinerja sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan minum, meskipun memiliki potensi besar, masih tergolong non-basis ($LQ < 1$) dan berada pada kuadran relatif tertinggal

pada kuadran IV dengan kontribusi PDRB yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi potensi pariwisata daerah masih memerlukan kebijakan terarah dan menyeluruh untuk meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap perekonomian.

E. Efektivitas Kebijakan Pembangunan Daerah dalam Memanfaatkan Aspek-Aspek Unik dan Potensi Lokal Kabupaten Tanah Datar

Evaluasi efektivitas kebijakan pembangunan daerah dalam memanfaatkan aspek-aspek unik dan potensi lokal Kabupaten Tanah Datar untuk peningkatan perekonomian daerah dapat diteliti secara menyeluruh melalui penjelasan temuan yang diperoleh dari analisis Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan Tipologi Klassen selama periode 2020-2024. Analisis ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana potensi daerah telah dimanfaatkan secara efektif melalui kebijakan saat ini, sementara secara bersamaan menentukan sektor-sektor yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

1. Keberhasilan Pemanfaatan Potensi Sektor (Kuadran I: Maju dan Tumbuh Pesat)

Sektor-sektor yang berada di Kuadran I adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan (R_i) lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama di wilayah acuan (R), dan juga memiliki kontribusi (Y_i) yang lebih besar terhadap PDRB wilayah analisis dibandingkan kontribusi sektor yang sama di wilayah acuan (Y). Sektor-sektor ini merupakan *leading sectors* yang menunjukkan keunggulan komparatif dan kompetitif, serta menjadi motor penggerak utama perekonomian daerah (Sjafrizal, 2008).

a. Sektor Konstruksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor Konstruksi tidak hanya menjadi sektor basis LQ rata-rata 1.05, tetapi juga menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dan daya saing yang unggul dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat, Differential

Shift positif 41.86289. Penempatan sektor ini di Kuadran I Tipologi Klassen secara jelas menggambarkan bahwa kebijakan pembangunan daerah telah sangat efektif dalam mendorong sektor ini. Dalam konteks Kabupaten Tanah Datar, geliat pembangunan infrastruktur, baik yang didanai pemerintah maupun swasta, seperti pembangunan fasilitas umum, perbaikan jalan, dan pengembangan kawasan, telah menjadi pendorong utama bagi sektor konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi sumber daya dan regulasi yang mendukung sektor ini telah membuahkan hasil nyata dan berkontribusi besar terhadap PDRB daerah.

b. Sektor Administrasi Pemerintah.

Sektor ini juga berada di Kuadran I dengan LQ rata-rata 1.10, Differential Shift positif 2.04155. Ini mencerminkan efektivitas tata kelola pemerintahan daerah dalam mengelola sumber daya dan memberikan pelayanan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa birokrasi dan kebijakan internal pemerintah daerah telah berjalan dengan baik, menciptakan lingkungan yang stabil dan kondusif bagi aktivitas ekonomi, serta mampu menggerakkan roda perekonomian melalui belanja pemerintah.

2. Pemanfaatan Potensi yang Belum Optimal Sektor (Kuadran II Maju Tapi Tertekan)

Sektor-sektor di Kuadran II adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan (R_i) lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama di wilayah acuan (R), akan tetapi memiliki kontribusi (Y_i) yang lebih besar terhadap PDRB wilayah analisis dibandingkan kontribusi sektor yang sama di wilayah acuan (Y). Sektor-sektor ini merupakan sektor yang secara struktural penting dan dominan di daerah, namun pertumbuhannya melambat atau tertekan dibandingkan dengan kinerja di tingkat yang lebih tinggi (Sjafrizal, 2008).

a. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor ini adalah sektor basis utama di Kabupaten Tanah Datar dengan LQ rata-rata 1.34 dan memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB rata-rata 29.33%. Namun, hasil Differential Shift yang negatif -43.70627 dan posisinya di Kuadran II menunjukkan bahwa meskipun sektor ini dominan secara lokal, pertumbuhannya masih tertinggal dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Dalam realitanya, Tanah Datar dikenal sebagai lumbung pertanian dengan kekayaan alam yang melimpah dan mayoritas penduduknya bergerak di sektor ini. Namun, "tertekannya" sektor ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang ada mungkin belum sepenuhnya mengatasi tantangan seperti modernisasi pertanian, peningkatan produktivitas lahan, akses pasar yang lebih luas, atau peningkatan nilai tambah produk melalui hilirisasi. Potensi besar ini belum sepenuhnya "lepas landas" secara kompetitif di tingkat regional, menunjukkan bahwa intervensi kebijakan yang lebih terarah dan inovatif sangat dibutuhkan.

b. Sektor Industri Pengolahan

Mirip dengan pertanian, sektor ini juga basis dengan LQ rata-rata 1.19 tetapi berada di Kuadran II, Differential Shift negatif: -7.91090. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada industri pengolahan di Tanah Datar, kebijakan belum berhasil mendorongnya untuk tumbuh secepat dan sekompetitif di tingkat provinsi. Industri pengolahan di Tanah Datar mungkin masih didominasi oleh skala kecil dan menengah yang menghadapi keterbatasan modal, teknologi, atau jaringan pemasaran. Kebijakan perlu lebih fokus pada fasilitasi dan insentif untuk meningkatkan kapasitas, inovasi, dan daya saing industri ini, terutama yang berbasis pada hasil pertanian lokal.

c. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah

Sektor basis ini, dengan LQ rata-rata 1.18 juga berada di Kuadran II, Differential Shift negatif -0.50655. Ini menunjukkan

bahwa meskipun penting untuk keberlanjutan dan kesehatan masyarakat, pengelolaan dan pengembangan sektor ini belum mencapai tingkat pertumbuhan yang optimal dibandingkan dengan provinsi. Kebijakan mungkin perlu lebih menekankan pada investasi teknologi, manajemen yang lebih efisien, dan peningkatan cakupan layanan.

3. Potensi yang Perlu Dorongan Kebijakan Sektor (Kuadran III Potensial atau Masih Dapat Berkembang)

Sektor-sektor di Kuadran III adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan (R_i) lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama di wilayah acuan (R), akan tetapi memiliki kontribusi (Y_i) yang lebih kecil terhadap PDRB wilayah analisis dibandingkan kontribusi sektor yang sama di wilayah acuan (Y). Sektor-sektor ini menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik dan daya saing yang meningkat, namun ukurannya masih kecil atau belum memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan. Sektor ini perlu didorong agar dapat menjadi sektor unggulan di masa depan (Sjafrizal, 2008).

a. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Meskipun bukan sektor basis dengan LQ rata-rata 0.71, sektor ini menunjukkan Differential Shift yang positif 11.94906. Ini mengindikasikan bahwa aktivitas pertambangan dan penggalian di Kabupaten Tanah Datar memiliki daya saing yang baik dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata provinsi. Potensi sumber daya mineral di Tanah Datar, meskipun mungkin tidak sebesar daerah lain, dapat dioptimalkan melalui kebijakan yang mengatur eksplorasi dan eksploitasi secara berkelanjutan, serta memastikan nilai tambah dari hasil tambang dapat dinikmati oleh masyarakat lokal.

b. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor ini, dengan LQ rata-rata 0.84 dan Differential Shift positif 1.55452, menunjukkan bahwa meskipun belum menjadi basis, sektor ini tumbuh lebih cepat dan memiliki daya saing. Posisi strategis Kabupaten Tanah Datar sebagai penghubung antara Padang dan Bukittinggi, serta keberadaan Danau Singkarak, memberikan potensi besar bagi pengembangan logistik dan transportasi. Kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas infrastruktur jalan, pengembangan fasilitas pergudangan modern, serta optimalisasi jalur distribusi barang dan jasa akan sangat mendukung pertumbuhan sektor ini.

c. Sektor Informasi dan Komunikasi

Dengan LQ rata-rata 0.79 dan Differential Shift positif 3.79762, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang dinamis dan daya saing yang baik. Peningkatan internet dan penggunaan teknologi digital di masyarakat Tanah Datar membuka peluang besar bagi pengembangan ekonomi digital, *e-commerce*, dan layanan berbasis teknologi. Kebijakan yang mendukung perluasan akses internet, peningkatan literasi digital masyarakat, serta fasilitasi bagi startup teknologi lokal akan mempercepat pertumbuhan sektor ini.

d. Sektor Jasa Pendidikan

Sektor ini, meskipun bukan basis dengan LQ rata-rata 0.76, menunjukkan Differential Shift yang positif 7.52617, menandakan daya saing dan pertumbuhan yang baik. Kabupaten Tanah Datar memiliki beberapa institusi pendidikan yang cukup dikenal, dan kualitas pendidikan menjadi salah satu fokus pembangunan. Kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal, serta peningkatan fasilitas pendidikan akan semakin memperkuat sektor ini sebagai pendorong ekonomi.

e. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Dengan LQ rata-rata 0.93 dan Differential Shift positif (0.41679), sektor ini juga menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik. Peningkatan kesadaran akan kesehatan dan kebutuhan akan layanan sosial yang berkualitas terus meningkat. Kebijakan yang mendukung peningkatan fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga medis profesional, serta pengembangan program-program sosial yang inovatif akan sangat berkontribusi pada pertumbuhan sektor ini dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

4. Pemanfaatan Potensi yang Sangat Kurang Efektif Sektor (Kuadran IV Relatif Tertinggal)

Sektor-sektor di Kuadran IV adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan (R_i) lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama di wilayah acuan (R), dan juga memiliki kontribusi (Y_i) yang lebih kecil terhadap PDRB wilayah analisis dibandingkan kontribusi sektor yang sama di wilayah acuan (Y). Sektor-sektor ini menunjukkan kinerja yang kurang baik baik dari segi pertumbuhan maupun kontribusi, dan cenderung tertinggal dibandingkan dengan wilayah acuan. Sektor ini memerlukan evaluasi mendalam dan intervensi kebijakan yang tepat untuk mengatasi akar masalahnya (Sjafrizal, 2008).

a. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor ini berada di Kuadran IV dengan LQ rata-rata 0.20 dan Differential Shift negatif -0.00567. Ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar sangat kecil dan pertumbuhannya tertinggal dibandingkan dengan provinsi. Sektor ini seringkali merupakan monopoli atau diatur secara ketat oleh pemerintah pusat, sehingga ruang gerak pemerintah daerah untuk melakukan intervensi langsung sangat terbatas. Namun, kebijakan daerah dapat berfokus pada peningkatan efisiensi penggunaan energi, mendorong pengembangan energi terbarukan

skala kecil yang sesuai dengan potensi lokal, serta memastikan ketersediaan pasokan yang stabil untuk mendukung sektor-sektor produktif lainnya.

b. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

Meskipun secara nominal memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar rata-rata 14.00%, sektor ini berada di Kuadran IV dengan LQ rata-rata 0.84 dan Differential Shift negatif -10.15805. Ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor perdagangan di Tanah Datar masih kalah cepat dan kurang kompetitif dibandingkan dengan provinsi. Sektor perdagangan di Tanah Datar mungkin masih didominasi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tradisional yang menghadapi tantangan dalam hal modernisasi, akses ke rantai pasok yang efisien, serta persaingan dari platform daring atau ritel modern. Kebijakan perlu diarahkan pada penguatan kapasitas UMKM, fasilitasi digitalisasi perdagangan, pengembangan pasar tradisional yang lebih menarik, serta promosi produk lokal untuk meningkatkan daya saing.

c. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kuadran IV ($LQ < 1$). Sektor ini merupakan indikator langsung dari aktivitas pariwisata. Ini secara eksplisit mengkonfirmasi bahwa sektor pariwisata yang diharapkan menjadi unggulan daerah belum memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar, tercermin dari kecilnya kontribusi sektor penyediaan akomodasi makan dan minum. Kabupaten Tanah Datar memiliki kekayaan pariwisata yang luar biasa dan unik, mulai dari warisan budaya Minangkabau yang kental dengan Istano Basa Pagaruyung sebagai ikonnya, tradisi Pacu Jawi yang mendunia, hingga keindahan alam Lembah Anai dan Danau Singkarak. Namun, data menunjukkan bahwa potensi ini belum dimanfaatkan secara efektif oleh kebijakan pembangunan daerah.

Kesenjangan antara potensi yang diakui dan kontribusi ekonomi sangat besar. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang diterapkan belum mampu menciptakan ekosistem pariwisata yang terintegrasi dan berkelanjutan, mulai dari promosi yang kurang gencar, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung (seperti aksesibilitas, transportasi, dan amenities), kurangnya penyeragaman produk wisata, hingga belum optimalnya pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata. Kebijakan yang ada belum cukup komprehensif atau belum terimplementasi secara optimal untuk menarik investasi, meningkatkan kunjungan wisatawan secara besar, dan pada akhirnya, memberikan kontribusi yang substansial terhadap PDRB daerah.

d. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor ini berada di Kuadran IV dengan LQ rata-rata 0.86 dan Differential Shift negatif -7.16815. Ini menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan di Tanah Datar belum berkembang secepat dan sekompetitif di tingkat provinsi. Akses masyarakat dan UMKM terhadap layanan keuangan formal mungkin masih terbatas, atau tingkat literasi keuangan masih perlu ditingkatkan. Kebijakan dapat berfokus pada peningkatan inklusi keuangan, fasilitasi akses permodalan bagi UMKM, serta pengembangan produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

e. Sektor Real Estate

Sektor ini juga berada di Kuadran IV dengan LQ rata-rata 0.77 dan Differential Shift negatif -4.25900. Ini mengindikasikan bahwa pasar properti dan aktivitas real estate di Tanah Datar belum menunjukkan pertumbuhan yang besar dibandingkan dengan provinsi. Investasi di sektor properti mungkin masih terbatas, atau regulasi terkait tata ruang dan perizinan perlu dievaluasi untuk menarik lebih banyak investasi. Kebijakan dapat mempertimbangkan

insentif bagi pengembangan properti yang mendukung sektor pariwisata atau industri lokal.

f. Sektor Jasa Perusahaan

Dengan LQ rata-rata 0.08 dan Differential Shift negatif -0.08361, sektor ini menunjukkan kontribusi dan pertumbuhan yang sangat rendah. Realitanya, sektor jasa perusahaan (seperti konsultasi, hukum, akuntansi) mungkin belum berkembang pesat karena basis industri dan bisnis di Tanah Datar masih didominasi oleh skala kecil. Kebijakan perlu mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif lainnya yang akan menciptakan permintaan terhadap jasa perusahaan ini.

g. Sektor Jasa Lainnya

Sektor ini berada di Kuadran IV dengan LQ rata-rata 0.97 dan Differential Shift negatif (-5.54037). Meskipun nilai LQ mendekati 1, Differential Shift yang negatif menunjukkan bahwa sektor ini masih tertinggal dalam pertumbuhan dibandingkan dengan provinsi. Sektor ini mencakup berbagai jenis jasa yang tidak termasuk dalam kategori lain. Kebijakan perlu mengidentifikasi jenis-jenis jasa spesifik yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Tanah Datar, misalnya jasa kreatif, jasa perawatan pribadi, atau jasa rekreasi, dan memberikan dukungan yang sesuai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Tanah Datar tahun 2020-2024 menggunakan metode *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Sektor Basis di Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan analisis *Location Quotient (LQ)*, sektor-sektor yang memiliki potensi sebagai sektor basis di Kabupaten Tanah Datar adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Konstruksi, dan Administrasi Pemerintahan. Sektor-sektor ini menunjukkan spesialisasi dan keunggulan komparatif di tingkat lokal dibandingkan dengan tingkat provinsi.
2. Sektor dengan Keunggulan Kompetitif dan Daya Saing. Melalui analisis Shift-Share, sektor-sektor yang menunjukkan keunggulan kompetitif dan daya saing di Kabupaten Tanah Datar, ditandai dengan nilai Differential Shift (D) yang positif, meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi.
3. Sektor Maju dan Tumbuh Pesat. Hasil analisis Tipologi Klassen mengidentifikasi sektor Konstruksi dan Administrasi Pemerintahan sebagai sektor yang maju dan tumbuh pesat (Kuadran I). Kedua sektor ini tidak hanya memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB daerah, tetapi juga menunjukkan laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata provinsi, menandakan kinerja ekonomi yang sangat baik.

4. Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Tanah Datar. Menggabungkan kriteria sektor basis ($LQ > 1$) dengan kinerja pertumbuhan dan daya saing, sektor unggulan perekonomian Kabupaten Tanah Datar untuk periode 2020-2024 adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Konstruksi dan Administrasi Pemerintahan. Meskipun beberapa di antaranya masih menghadapi tantangan pertumbuhan, status basis mereka menjadikannya prioritas utama dalam pembangunan ekonomi daerah.
5. Efektivitas Kebijakan Pembangunan Daerah dalam Memanfaatkan Potensi Lokal. Evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan daerah telah efektif dalam mendorong sektor Konstruksi dan Administrasi Pemerintahan, yang terbukti maju dan tumbuh pesat. Namun, efektivitas kebijakan masih perlu ditingkatkan untuk sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, serta Industri Pengolahan, yang meskipun basis, masih tertekan dalam laju pertumbuhan. Terlebih lagi, sektor Pariwisata (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) belum termanfaatkan secara optimal, tercermin dari kontribusinya yang kecil dan statusnya yang relatif tertinggal, menunjukkan bahwa kebijakan yang ada belum mampu mengoptimalkan potensi unik alam dan budaya daerah secara signifikan untuk peningkatan ekonomi.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar sebaiknya lebih fokus mengembangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, industri pengolahan, serta pengadaan air dan pengelolaan sampah. Walaupun sektor-sektor ini adalah kekuatan utama ekonomi daerah, pertumbuhannya masih lambat. Perlu modernisasi dalam pengolahan hasil pertanian serta pengelolaan sampah.
2. Sektor konstruksi dan administrasi pemerintah sudah sangat bagus dan berkembang pesat. Pemerintah perlu terus menjaga kondisi yang mendukung agar sektor ini tetap menjadi pendorong utama ekonomi daerah.

3. Ada beberapa sektor yang punya potensi besar untuk berkembang, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pemerintah bisa membantu sektor-sektor ini dengan membangun fasilitas yang lebih baik, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dan menarik lebih banyak investasi.
4. Sektor Pariwisata memiliki potensi besar, tetapi kontribusinya masih kecil. Pemerintah harus memperbaiki fasilitas wisata, melakukan promosi, dan menawarkan paket wisata menarik untuk menarik lebih banyak pengunjung.
5. Penting bagi pemerintah untuk secara berkala mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan pembangunan agar semua potensi daerah dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
6. Untuk penelitian selanjutnya melakukan analisis mendalam terhadap faktor penghambat pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Tnaah Datar seperti daya tarik wisata, infrastruktur, dan kebijakan promosi. Melakukan pendekatan kualitatif melalui wawancara, untuk memahami persepsi masyarakat dan pelaku usaha terhadap sektor unggulan. Selain itu, analisis komparatif sektor unggulan dengan daerah lain yang serupa dapat memberikan wawasan tentang strategi pengembangan ekonomi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Arwinsa Argi Priangga, Dahlan Tampubolon, & Wahyu Hamidi. (2022). Analisis Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Daerah Kabupaten Rokan Hilir. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 281–294. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.566>
- BPS. (2024a). *Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka* (Vol. 19, Issue 2). Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar.
- BPS. (2024b). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanah Datar Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar*.
- BPS. (2024c). *Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik RI.
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Evaliza, D. (2010). *Peran budaya dan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata di kabupaten tanah datar*.
- Febriyanti, V. A., Priana, W., & Wahed, M. (2024). Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 1937–1950. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1195>
- Herawaty, R. (2018). JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen) Analysis Of Potential Economic Sector In Development Of Kabupaten Karo). *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 39–52. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman>
- Irawan Suparmoko, M. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. BPFE.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. rajawali pers.
- Kayo, S. D. (2023). *Apakah Sebenarnya Sektor Unggulan Tanah Datar*. SumbarSatu. <https://sumbarsatu.com/berita/30318-apakah-sebenarnya-sektor-unggulan-tanah-datar>

- Khairul Amri. (2020). Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Salemba Empat.
- Mellynianna, A. (2010). Identifikasi Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 04(02), 215–233.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/52405%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/viewFile/52405/75676593400>
- Mellynianna, A. (2022). Identifikasi Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 04(02), 215–233.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/52405%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/viewFile/52405/75676593400>
- Michael P. Todaro, S. C. S. (2011). *Economic Development*. Pearson Education.
- Michael, T. p. (2011). *Pembangunan Ekonom*. Erlangga.
- Muhrisyah, A. K. (2019). Analisis potensi pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan ekonomi di kabupaten wajo (pendekatan model basis ekonomi dan daya saing ekonomi). *Skripsi, Fakultas E(UIN Alauddin Makassar)*, 1–100.
- Mulyaningsih. (2019). *PEMBANGUNAN EKONOMI*. CV KIMFA MANDIR.
- Mulyanto. (2002). *Prinsip-Prnsi Pengembangan Wilayah*. Graha Ilmu.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: (petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi)*. Deepublis.
- Nurmayenti, M., Syahrial, S., & Dermawan, A. (2023). Komoditas Unggulan dan Daya Saing Sektor Pertanian Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 277–286. <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.277-286>
- Nurrohman, R., & Arifin, Z. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 247. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3600>
- Pangestika, M. D. (2023). *Dentifikasi Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Banyumas*. 15(3), 54–64.

- Pratiwi, N. J., Anwar, S., Srivani, M., & Pratiwi, R. (2023). Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, Vol. 3(2), 6722–6735.
- Prihawantoro, A. (2002). *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. P2KTPIJ-BPPT.
- Putri, W. A. (2024). *Analisis sektor ekonomi unggulan kabupaten tanah datar sumatera barat skripsi*.
- Rachbini, D. J. (2001). *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmawati, R. D., & Zakiyyah, N. A. A. (2024). Analisis Sektor Unggulan Dengan Metode Location Quotient, Analisis shift-share Dan Klassen Di Provinsi Sumatera Barat. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 3, 163–177.
- Sabaruddin, S. S. (2015). Dampak Perdagangan Internasional Indonesia terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Aplikasi Structural Path Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(4), 433–456. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i4.505>
- Saputra, D. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat. *Cr Journal (Creative Research For West Java Development)*, 2(01), 1–18. <https://doi.org/10.34147/crj.v2i01.10>
- Sirojuzilam, K. M. (2010). *Regional Pembangunan, Perencanaan Dan Ekonomi*. Usu Pers.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi regional : teori dan aplikasi*. Niaga Swadaya.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. rajawali pers.
- Subandi. (2014). *Ekonomi pembangunan*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Raja Persada Grafindo.
- Sun'an, M., & Senuk, A. (2015). *Ekonomi Pembangunan daerah*. Mitra Wacana Media.
- Suryana. (2004). *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat.

- Syaiful, S., Syaparuddin, S., & Artis, D. (2014). Analisis Sektor Basis dalam Hubungannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.22437/ppd.v2i1.1881>
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Ghalian Indonesia.
- Tarigan, R. (2024). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Vernando, R. (2019). Pacu Jawi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Cakra Wisata*, 20, 27–32.
- Vikaliana, R. (2018). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), 198–208. <https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.24>